

**PERAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN TERHADAP  
PENGEMBANGAN *SKILL* SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH  
KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

NOVITA RIZQI QURROTA A'YUN  
NIM. 205103020015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2024**

**PERAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN TERHADAP  
PENGEMBANGAN *SKILL* SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH  
KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

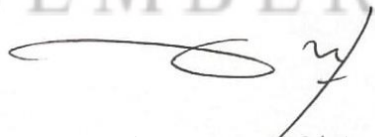
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Novita Rizqi Qurrota A'yun  
NIM: 205103020015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**H. Zainul Fanani.M.Ag**  
**NIP. 197107272005011001**

**PERAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN TERHADAP  
PENGEMBANGAN *SKILL* SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH  
KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

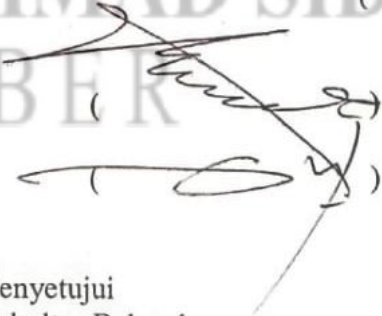
Sekretaris

  
Arrumaisha Fitri, M.Psi.  
NIP. 198712232019032005

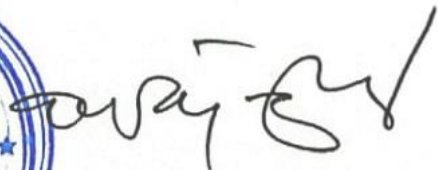
  
Dr. Ainul Churria Almalachani, S.Ud., M.Ag.  
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. H. Zainul Fanani, M.Ag.

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ ۚ كَمَشْكُوَةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ مِّنَ الْمِصْبَاحِ فِي  
زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا  
غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۚ مَن  
يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Surah Annur: 35)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

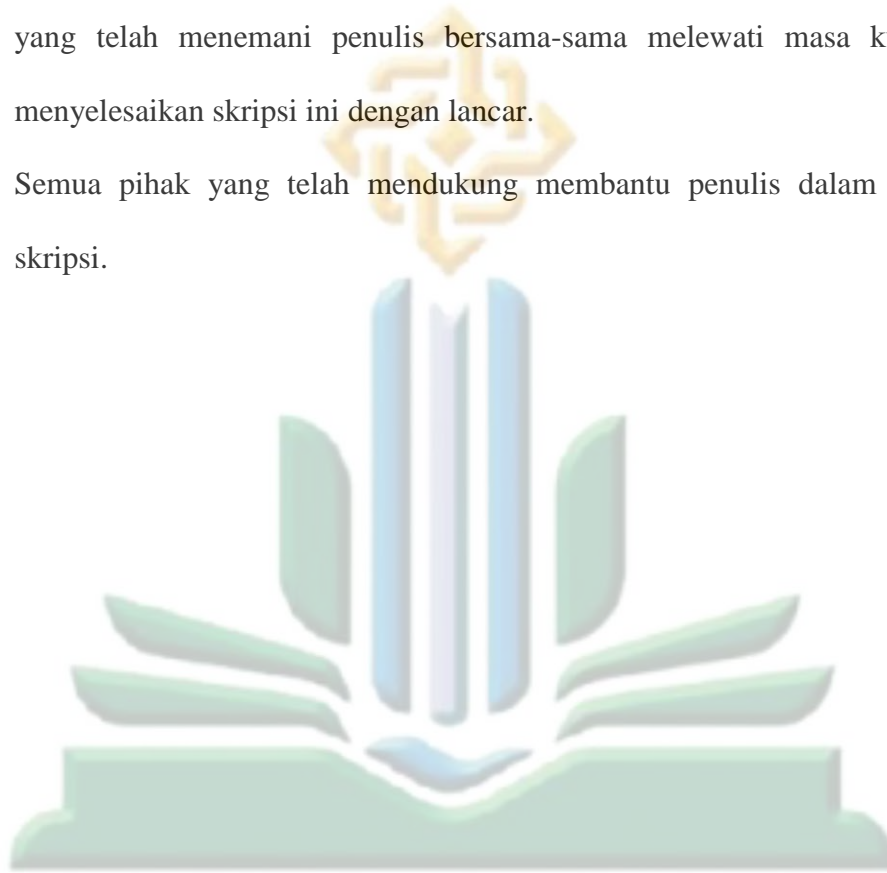
\* Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (Bogor:2007), 354.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu (Alm) Lailatul Maghfiroh yang merupakan sosok ibu luar biasa yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayang terbesarnya hingga akhir hayatnya, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bunda Rohmatin Maknunah yang merupakan sosok ibunda terhebat. Beliau memang tidak berada disisi penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan, namun beliau semangat memberikan dukungan materil, kasih sayang dan do'a untuk kesuksesan anak-anaknya.
3. Ayah Saiful Aminnudin yang merupakan sosok ayah yang selalu mendoakan dan berjuang untuk anak- anaknya. Beliau memberikan kepercayaan dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi sebaik- baiknya.
4. Kakak Novika Rizqi Qurirotul 'Ain yang merupakan sosok kakak terbaik, yang telah dahulu mendapat gelar, pendengar keluh kesah penulis dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Adik- adikku Ahmad Haydar al- Wafi, Abi Dzarrin al-Wafa, Nayla Rizqi Ramadhania yang menjadi sumber kebahagiaan dan semangat penulis. Segala bentuk dukungannya memberikan motivasi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020 yang memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa berada ditahap ini.

7. Teman seperjuangan alumni Pondok Pesantren Darun Najah angkatan 2020 yang telah menemani penulis bersama-sama melewati masa kuliah dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Semua pihak yang telah mendukung membantu penulis dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana, dapat dilaksanakan dengan lancar.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan pendampingan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih dan salam hormat kepada :

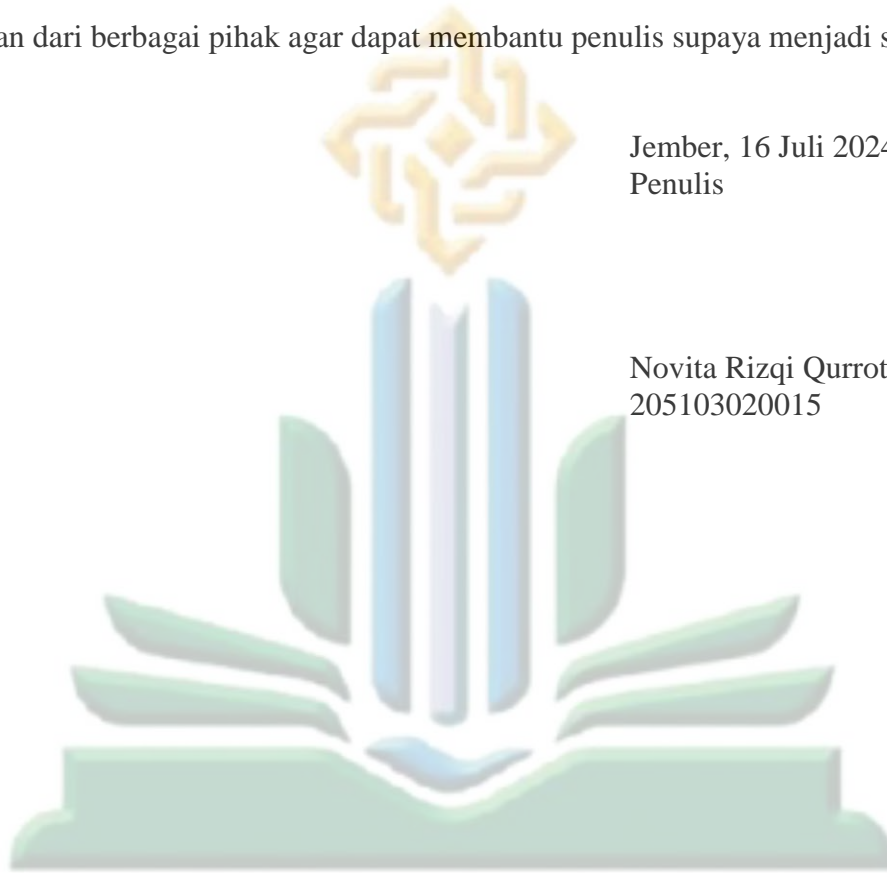
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing yang konsisten memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis. Sehingga penulis merasa terbimbing dan terdorong dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa

tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 16 Juli 2024  
Penulis

Novita Rizqi Qurrota A'yun  
205103020015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

**Novita Rizqi Qurrota A'yun, 2024** : *Peran Badan Usaha Milik Pesantren Terhadap Pengembangan Skill Santri Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.*

**Kata Kunci** : Peran, Badan Usaha Milik Pesantren, Pengembangan Skill Santri

Tinggi tingkat pengangguran di Indonesia teridentifikasi dari adanya faktornya berpendidikan rendah atau lulusan SMP ke bawah, sehingga mereka pesimis akan memiliki pekerjaan baik dari segi pendidikan maupun kompetensi mereka. Tantangan pengangguran diatas disimpulkan bagaimana pentingnya pembaruan dalam diri dalam kemampuan maupun keterampilan. Pemerintah telah berperan banyak dalam memberikan fasilitas pelatihan kemampuan dan keterampilan dalam dunia kerja atau adanya LPK di Indonesia. Selain dari beberapa program tersebut yang berperan utama dalam mendidik adalah lingkungan sekolah atau dunia pendidikan seperti halnya Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah, BUMTREN sendiri baru saja terbentuk tahun 2020 disahkan oleh pemerintah. Dengan adanya Badan Usaha Milik Pesantren diharapkan nantinya santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat agar bukan menjadi salah satu pengangguran.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah kecamatan Sumbersuko kabupaten Lumajang? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah kecamatan Sumbersuko kabupaten Lumajang? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan memberikan deskripsi peran Badan usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah kecamatan Sumbersuko kabupaten Lumajang. 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah kecamatan Sumbersuko kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model analisis Sugiyono yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan atau pengujian kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah berperan aktif dalam megembangkan *skill* santri pelatihan, kegiatan pemerintah BLK, Pelatihan UMKM dan Bazaar. Selain itu, melalui kegiatan proses produksi barang yang didalamnya mencakup produksi, pendampingan, pengelolaan dan evaluasi 2) Faktor pendukung yaitu Saran dan prasarana yang memadai, Masyarakat dan pemerintah setempat yang mendukung, Tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dan berkompeten, Lembaga mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program. Adapun faktor penghambat yaitu faktor penghambat internal dan eksternal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Simpulan .....	122
B. Saran- saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Darun Najah .....	57
Tabel 4.2 Daftar karyawan Badan Usaha Milik Pesantren .....	59
Tabel 4.3 Daftar Unit Usaha Badan Usaha Milik Pesantren.....	61
Tabel 4.4 Daftar Kerjasama Badan Usaha Milik Pesantren.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data .....	52
Gambar 4.1 Bimbingan, praktik dan pendampingan membuat batik oleh Guru MA	69
Gambar 4.2 Monitoring Budidaya Ikan Keramba Gurame, Wader, Nila oleh Dinas Perikanan Provinsi JATIM .....	72
Gambar 4.3 Fasilitas Komputer di Koperasi An-Najah .....	75
Gambar 4.4 Briefing SOP Produksi Abon Lele .....	78
Gambar 4.5 Musyawarah Kebijakan Bersama Pengasuh .....	81
Gambar 4.6 Pemantauan Kegiatan di Koperasi Badan Usaha Milik Pesantren .....	85
Gambar 4.7 Mesin Bordir dari Bank Indonesia .....	87
Gambar 4.8 Bazaar Badan Usaha Milik Pesantren .....	90
Gambar 4.9 Data Kunjungan dari luar pada Badan Usaha Milik Pesantren	92
Gambar 4.10 <i>Pick Up</i> Pengantar Barang .....	97
Gambar 4.11 Fasilitas boxice dan showcase di Koprasi An- Najah .....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ida Fauziah selaku Menteri ketenagakerjaan (Menaker) menyampaikan hingga tahun 2023 total pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang. Dari total tersebut terdapat 2,8 juta pasrah dalam mencari pekerjaan dan dari 2,8 juta pengangguran 76,9 persen faktornya berpendidikan rendah atau lulusan SMP ke bawah sehingga mereka pesimis akan memiliki pekerjaan baik dari segi pendidikan maupun kompetensi mereka. Pengangguran yang pesimis akan memperoleh pekerjaan adalah tantangan pertama untuk penurunan pengangguran adapun tantangan kedua yakni tekanan untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja, yang ketiga nilai budaya kerja baru seperti “*work-life-balance*” Ungkap Ida dan yang terakhir resiko tidak kesesuaian antara *supply and demand* akibat adanya digitalisasi, menurut Ida digitalisasi mendorong perubahan permintaan keterampilan kerja, pola hubungan kerja, serta waktu dan tempat bekerja yang semakin fleksibel.<sup>1</sup>

Dari pernyataan tantangan pengangguran diatas disimpulkan bagaimana pentingnya pembaruan dalam diri dalam kemampuan maupun keterampilan. Pembaruan diri muncul ketika seseorang berada pada lingkup yang mendorong untuk adanya pembaruan tersebut. Lingkup terkecil hingga terbesar memiliki pengaruh melalui peran maupun kedudukan yang dimiliki. Peran sendiri memiliki tiga kategori diantaranya *facilitative roles*, *educational*

---

<sup>1</sup> Tim, Menaker Sebut 2,8 Juta Pengangguran Indonesia "Pasrah", Ekonomi, Accessed 10 April 2023.

*roles, representational roles and technical roles*<sup>2</sup> yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dalam dunia kerja semua orang dapat berperan memfasilitasi tapi tidak semua dapat berperan mendidik sesuai dengan fasilitas yang diberi, dapat terlihat bagaimana peran pelatihan sangat perlu dalam peluang kerja.

Pemerintah telah berperan banyak dalam memberikan fasilitas pelatihan dalam dunia kerja atau adanya LPK di Indonesia seperti BLK (Balai Latihan Kerja), *Skill Academy*, Pro Digi, Sekolah Pintar dan sebagainya. Selain dari beberapa program tersebut yang berperan utama dalam mendidik adalah lingkungan sekolah atau dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan selain pendidikan formal terdapat juga lembaga pendidikan berbasis agama seperti pondok pesantren, pesantren yang sudah berdiri sejak beberapa abad dahulu yang semakin berkembang tentu memiliki efek atau kontribusi dalam berkembangnya negara, tercatat jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dengan jumlah pengajar sebanyak 370 ribu.<sup>3</sup> Dalam kehidupan sosial, kebanyakan pesantren sangat jarang hadir dalam pembahasan persoalan ekonomi. Bahkan seringkali pesantren seolah menjadi beban ekonomi tersendiri menyangkut hubungan antara penyediaan lapangan kerja dengan *skill* santri.<sup>4</sup> Alumni pesantren masih menjadi salah satu pengangguran akibat masih minimnya keterampilan yang didapat ketika menuntut ilmu di pusat pendidikan berbasis

---

<sup>2</sup> Jim Ife And Frank Toseriero, *Community Development*, 3rd Ed. (PUSTAKA PELAJAR, 2006),. 558

<sup>3</sup> Ditpdpontren, Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang, Accessed 10 April 2023,

<sup>4</sup> Amin Haedari (Ed), *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2008. 182

Islam itu. Dikatakan, sebagian besar alumni pesantren masih mengandalkan ilmu teori yang didapatkan di pesantren untuk mencari pekerjaan, khususnya menjadi guru. Namun karena keterbatasan lowongan kerja dalam mengajar, tidak sedikit alumni pesantren yang menjadi pengangguran. Padahal, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan masyarakat memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, apalagi jika dikaitkan dengan banyaknya jumlah pesantren yang hampir ada di seluruh wilayah Indonesia.<sup>5</sup>

Dengan kekuatan yang dimiliki pesantren, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Mereka memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dalam pesantren untuk memenuhi kebutuhan penghuni pesantren. Usaha yang melibatkan santri dalam peranannya akan memiliki pengaruh besar sehingga memiliki keahlian praktis lain yang menjadi salah satu keunggulan pesantren dalam mencetak generasi. Beberapa pesantren telah mencoba memberikan peran keahlian praktis lain dan kemudian terbukti memberikan hasil yang cukup baik diantaranya pondok pesantren Gontor yang menekankan aspek kemampuan berbahasa asing, pondok pesantren Darul Falah Ciampe Bogor Jawa Barat membekali santri dengan keahlian praktisi seperti keterampilan pertanian dan pesantren-pesantren lainnya yang menekankan penguasaan kitab kuning.<sup>6</sup> Begitupun dengan pondok pesantren Darun Najah Lumajang yang menjadi

---

<sup>5</sup> Muhammad Sahroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 19

<sup>6</sup> M. Murtadho, *Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi*, , Accessed 18 December 2023,



objek penelitian peneliti.

Belakangan ini, beberapa pesantren telah menunjukkan kemampuannya sebagai pelaku ekonomi dan menjadi motor penggerak ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Badan usaha yang dikelola oleh berbagai pesantren di Indonesia resmi dideklarasikan pada tanggal 29 Februari 2020 di Batu, Jawa Timur. Pendirian Badan Usaha Milik Pesantren diresmikan oleh pimpinan dari 15 pondok pesantren yang telah mengembangkan berbagai unit usaha seperti produksi beras organik, budi daya pupuk, peternakan domba, budidaya porang, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Badan Usaha Milik Pondok Pesantren didirikan dengan tujuan menjadi wadah bagi beragam unit usaha di lingkungan pondok pesantren. Keuntungan yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan lembaga pendidikan terkait, serta mempromosikan kemandirian ekonomi pondok pesantren agar tidak tergantung sepenuhnya pada satu individu tertentu. "Sehingga, siapapun pengasuhnya, ekonomi pesantren tetap berkelanjutan," ujar Kiai Habib. Misi kedua adalah menjadi sarana untuk mempersiapkan para santri dengan pengetahuan agama yang kokoh dan pengalaman kewirausahaan sehingga mereka lebih siap menghadapi masyarakat setelah menyelesaikan masa studi di pondok pesantren. Kemudian misi terakhir, sebagai media memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren agar dapat meningkatkan kesejahtraannya.

---

<sup>7</sup>Bumtren Wujud Nyata Tekad Pesantren Bangun Kemandirian Ekonomi', Accessed 10 April 2023,

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kota yang memiliki pondok pesantren kurang lebih 128 pesantren<sup>8</sup> yang terus berkembang. Dari 128 pesantren hanya terdapat 12<sup>9</sup> pesantren yang telah mempunyai unit usaha sebagai wujud kemandirian ekonomi pesantren, dari 12 pesantren yang telah dinobatkan sebagai wujud kesuksesan program bupati Lumajang yakni Badan Usaha Milik Pesantren pondok pesantren Darun Najah kecamatan Sumpalsuko kabupaten Lumajang.<sup>10</sup>

Pondok pesantren yang telah berdiri kurang lebih 27 tahun dibawah pimpinan KH. Moch Khozin Barizi telah melewati banyak masa perkembangan secara pesat hingga menjadi salah satu pondok terbaik di kabupaten Lumajang. Pondok dengan berbasis salaf modern tersebut memiliki beberapa permasalahan sosial seperti adanya asumsi masyarakat bahwa lulusan pesantren tidak mempunyai kemampuan dengan keahlian dengan hasil observasi lapangan yang menunjukkan alumni pesantren Darun Najah lebih banyak memilih menjadi buruh dibanding berwirausaha.<sup>11</sup>

Dengan sedikit banyak keahlian yang dimiliki santrinya bunyai Hj. Chullatul Luthfiah, selaku pengasuh pondok pesantren mempunyai inovasi untuk menjadikan pesantren menjadi salah satu peran dalam mengembangkan bakat santrinya dengan memberikan pelatihan serta kegiatan yang dapat menjadi pengalaman dalam dunia kerja di luar nantinya agar para santri menjadi lebih

---

<sup>8</sup> Profilbaru.Com, Daftar Pesantren Di Kabupaten Lumajang, Accessed 29 November 2023.

<sup>9</sup> Ketua Koppontren Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, Jumlah BUMTREN Sekabupaten Lumajang, 29 November 2023.

<sup>10</sup> Safitri, Hanya Sembilan Pesantren Di Lumajang Yang Miliki Produk Usaha - Radar Jember, 9 October 2021. Accessed 7 November 2023.

<sup>11</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 14 Desember 2023

siap bersaing didunia kerja luar, terutama bukan menjadi salah satu pengangguran yang telah menjadi problematika besar di Indonesia, dan inovasi yang sedang tengah diperbincangan di dunia ekonomi 2 tahun lalu yakni BUMTREN (Badan Usaha Milik Pesantren).<sup>12</sup>

Badan Usaha Milik Pesantren tersebut sangat didukung oleh pemerintah terutama bupati Lumajang Thoriqul Haq (Cak Thoriq), beliau mengharapkan agar di kabupaten Lumajang ada *one pesantren, one product*. Selain untuk menguatkan perekonomian pesantren, badan usaha milik pesantren salah satu upaya untuk mendorong kemandirian perekonomian sebagai wadah mengatasi masalah pengangguran. Selain itu, efek adanya Badan Usaha Milik Pesantren ini akan melibatkan sejumlah masyarakat dalam produksi maupun penjualan sehingga nantinya akan menciptakan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren dari segi pengalaman maupun *skill* yang dimiliki masyarakat. Adapun salah satu keberhasilan dari peranan Badan Usaha Milik Pesantren yaitu santri yang dapat menciptakan usaha sendiri, adapun salah satu santri yang telah merasakan dampak dari peran Badan Usaha Milik Pesantren yaitu diantaranya Siti Noer Harista usaha bisnis baju, serta kebutuhan hidup.

Pada saat ini pondok pesantren Darun Najah telah memiliki 11 unit usaha yang dikembangkan didalam pondok pesantren dan dikelola oleh santrinya, diantaranya Minimarket, Abon lele, Kripik kulit lele, Abon tongkol, Abon tuna, Abon tengiri, Butik, Konveksi, Budidaya dan pembibitan pisang

---

<sup>12</sup> 'Bupati Lumajang Resmikan Launching BUMTREN Di pondok Darun Najah', JATIM Times, Accessed 10 April 2023,

*candevish*, Budidaya ikan lele, Budidaya keramba ikan tawar nila, gurame dan mujaer.

Dari awal merintisnya pesantren selalu mengikut sertakan santri dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren tetapi tidak seluruh santri mendapatkan *skill* yang diharapkan dan memberikan hasil di masyarakat, sehingga problematika tersebut bisa menjadi salah satu faktor pendukung maupun penghambat adanya peran Badan Usaha Milik Pesantren tidak dirasakan menyeluruh para santri. Dengan semua unit usaha yang ada dipondok pesantren Darun Najah diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan *skill* santri dan menjadi salah satu keberhasilan pada program Badan Usaha Milik Pesantren.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam memecahkan masalah yang terjadi tentang “PERAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN TERHADAP PENGEMBANGAN *SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang disajikan, dapat dipahami bahwa permasalahan tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Masalah ini telah dirumuskan sebagai fokus penelitian dan terdaftar sebagai::

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *Skill* santri Pondok Pesantren Darun Najah?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Badan Usaha Milik

Pesantren terhadap pengembangan *Skill* santri Pondok Pesantren Darun Najah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan diambil dalam melakukan penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Dari fokus masalah di atas diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terkait, antara

lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal *skill* yang dibutuhkan di masyarakat sehingga mengambil peran dalam pengembangannya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan kontribusi berupa gagasan inovatif dalam ranah pendidikan, menyediakan masukan yang bernilai, serta memungkinkan pengembangan studi mengenai

pemberdayaan masyarakat dengan perspektif yang berbeda. Dengan demikian diharapkan munculnya pengembangan baru berdasarkan temuan terkini dilapangan yang dapat memperkaya dan memperluas teoritis yang ada.

- b. Bagi Lembaga UIN KHAS, harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan materi diskusi, pertimbangan, dan kontribusi sesuai kebijakan satuan pendidikan lingkup Perguruan Tinggi Negeri tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren.
- c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren, di harapkan memberi kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga tersebut, terutama dalam masalah perekonomian pesantren maupun meningkatkan kemampuan skill dan pengalaman, agar seluruh santri dapat merasakan manfaat timbal balik dari adanya badan usaha milik pesantren hingga setelah menjadi santri (alumni).

#### **E. Definisi Istilah**

Pengertian istilah merupakan penjelasan makna yang terkait dengan judul penelitian tersebut dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam mendeskripsikan istilah penelitian. Dalam judul penelitian ini penulis mempunyai beberapa definisi istilah, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Peran Badan Usaha Milik Pesantren**

Peran Badan Usaha Milik Pesantren adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh organisasi badan usaha milik pesantren sebagai

koordinator, fasilitator, dan pelaku usaha yang mengontrol kegiatan ekonomi pesantren.

## 2. Pengembangan *Skill*

Pengembangan *skill* adalah Upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan suatu pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Menekankan proses berpikir, refleksi, dan kreativitas dalam mencapai, mengubah, atau memberi makna tambahan pada suatu tujuan. Menghasilkan karya yang lebih bermakna dan bernilai dalam konteks pekerjaan.

Dari penjabaran definisi istilah di atas, dalam penelitian ini dengan judul "Peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap Pengembangan Skill Santri Pondok Pesantren Darun Najah, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang" mengacu pada upaya atau program yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Pesantren untuk meningkatkan keterampilan santri sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Tujuannya adalah agar santri dapat mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan masa kini, meningkatkan kemandirian dalam dunia usaha, dan membuka peluang kerja yang berdampak positif bagi masyarakat.

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memberikan ringkasan deskripsi penelitian yang terstruktur dan terdiri atas pendahuluan dan kesimpulan yang disusun dalam bentuk bab-bab yang saling berkaitan. Peneliti menyajikan temuannya dalam

lima bab, dan setiap bab memiliki subbab yang menjelaskan topik utama bab tersebut. Pendekatan sistematis ini mencerminkan alur penjelasan yang sistematis mulai dari bab pendahuluan hingga bab akhir dan dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

**Bab satu Pendahuluan**, bagian ini memberikan bayangan mengenai isi penelitian ini yang mencakup beberapa aspek. Pertama, Konteks Penelitian yang memuat latar belakang, rasa ingin tahu, dan motivasi yang mendorong pelaksanaan penelitian. Kedua, Fokus Penelitian yaitu memusatkan pada pokok masalah yang akan diteliti melalui mekanisme penelitian. Ketiga, Tujuan Penelitian, yang menguraikan tujuan yang akan dikejar dalam menjalankan penelitian. Keempat, Manfaat Penelitian yaitu menerangkan sumbangan yang diantisipasi setelah penelitian selesai kepada pihak-pihak yang berkaitan. Kelima, Definisi Istilah memuat makna beberapa istilah penting yang menjadi fokus penelitian. Terakhir, pembahasan sistematis pada bab pertama memandu penulisan bab-bab berikutnya dan menjadi landasan penting bagi relevansi penelitian ini dilakukan.

**Bab dua Kajian Pustaka**, menjelaskan bagian beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Pentingnya menjelaskan penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, bab ini juga memberikan ulasan mengenai kajian teori yang menjadi kerangka berpikir dalam melakukan penelitian.



**Bab tiga Metode Penelitian**, menguraikan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan rangkuman tahapan penelitian. Bab ini menjelaskan secara singkat bagaimana peneliti dapat memperoleh data dan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Kemudian dari data tersebut dapat diskusikan di bab empat.

**Bab empat Penyajian dan Analisis Data**, merupakan bagian yang memaparkan hasil penyajian dan analisis data, menguraikan topik penelitian, dan membahas hasil yang diperoleh. Dalam bab ini, data yang dikumpulkan sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Bab Tiga disajikan dan dianalisis. Setelah proses pemaparan dan analisis, diambil kesimpulan pada akhir bab kelima.

**Bab lima Penutup**, berisi pernyataan simpulan dan beberapa saran. Pada bagian ini, kesimpulan disusun berdasarkan sintesis dari semua penjelasan yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian, teori yang digunakan, dan temuan yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan ini merupakan ringkasan dari semua pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Saran yang diberikan harap sesuai dengan mengacu pada sumber.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah suatu langkah yang dilakukan peneliti untuk menggali perbandingan dan kemudian memperoleh gambaran atau pemikiran baru untuk penelitian selanjutnya.<sup>13</sup> Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya memainkan peran penting dalam memposisikan penelitian yang dilakukan dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada materi ini, peneliti menyajikan beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti, dan selanjutnya merangkumnya dalam suatu kesimpulan ringkas yang mencakup temuan penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Di bawah ini adalah beberapa temuan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian peneliti:

1. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Siti Khusnul Mahfudzoh, Ikhwan Aziz Q, dan Rinamida Hayati dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Jiwa *Entrepreneurship* (Studi di PP. Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur).<sup>14</sup> Jenis data penelitian ini merupakan kualitatif dan Metode pengumpulan data ini berupaka angket. Sumber data dalam subyek penelitian ini adalah pemimpin pesantren Darul Muslim Tulung Balak dan Ustadz dalam pengelolaan unit

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH (UIN KIA HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022).

<sup>14</sup> Siti Khusnul Mahfudzoh, Ikhwan Aziz Q, And Rinamida Hayati, Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Jiwa *Entrepreneurship* (Studi Di PP. Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur), *Journal Of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)* Vol.3, No.2 (July 2023),1.

usaha yang dimiliki oleh pesantren Darul Muslim. Adapun sebagai informan tambahan adalah santri yang ikut membantu mengembangkan unit usaha yang dikembangkan pesantren sebanyak 20 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Muslim menjalankan perannya sebagai lembaga pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Darul Muslim diberikan amanah untuk memberikan pengajaran melalui penyampaian materi dan teori yang bertujuan untuk memperkuat softskill santri dan pondok pesantren. Proses pembelajaran ini tidak hanya sebatas teori dan bahan ajar saja, namun juga melibatkan peran serta santri dan ustadzah untuk bersama-sama menerapkan konsep teori yang diperoleh dalam praktik lapangan secara bersama- sama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Muheramtohadhi dan Septiana Na'afi dalam penelitiannya yang berjudul Kemandirian Ekonomi ditinjau dari Aset dan Operasionalnya.<sup>15</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, dimana sumber primer diperoleh dari studi kepustakaan yang meliputi buku, jurnal dan sumber lainnya, yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti kantor media atau internet. Metode penelitian yang digunakan melibatkan deskripsi dan analisis. Deskripsi adalah proses mendeskripsikan atau menjelaskan suatu objek penelitian dengan menggunakan kata-kata tertulis yang jelas dan mudah dipahami,

---

<sup>15</sup> Singgih Muheramtohadhi And Septiana Na'afi, Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau Dari Aset Dan Operasionalnya, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, N.D. 1

sedangkan analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung dalam objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren telah menjadi entitas mandiri sejak didirikan dan menjadi lembaga yang secara organik ada dalam struktur masyarakat. Kemandirian dan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam budaya masyarakat telah membentuk tradisi pesantren. Pada tahap awal perkembangannya, pendanaan pesantren biasanya bersumber dari internal seperti kiai pendiri atau bantuan masyarakat sekitar. Bagi pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal, pendanaan sekolah atau madrasah tersebut diperoleh dari para santri atau santri pondok pesantren yang belajar pada lembaga tersebut. Biaya operasional ponpes juga diambil dari sumbangan bulanan santri berdasarkan kebutuhan, yang merupakan hasil otonomi ponpes itu sendiri. Selain itu, pesantren mempunyai sumber pendapatan dari aset yang dimilikinya, bukan dari sumber luar. Namun seiring perkembangannya, pemerintah terlibat dalam berbagai kerjasama dengan pesantren, antara lain kunjungan pejabat dan pengalokasian program pemberdayaan melalui berbagai departemen pemerintah, seperti program deradikalisasi, penguatan permodalan, bantuan ekonomi mandiri, dan lain sebagainya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Muh. Arif dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren

Hubulo Gorontalo.<sup>16</sup> Menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif melalui observasi, dan wawancara kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata dengan terlebih dahulu menganalisis secara tajam terhadap data yang telah dikumpulkan. informan penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren, (BUMP), Sekretaris Pondok Pesantren (BUMP), Pegawai Toko di Pondok Pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan Usaha Toko Milik Pesantren Badan Usaha (BUMP) dalam pemenuhan kebutuhan santri di Pesantren Hubulo tidak terlepas dari Fungsi manajemen yang terorganisir dan terorganisir dengan baik. Mulai dari manajemen. Fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*mobilisasi*), dan mengendalikan (*mengendalikan*). Perencanaan meliputi perencanaan anggaran, perencanaan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perencanaan belanja. Pengorganisasian meliputi pengorganisasian pegawai, pengorganisasian barang, dan kebutuhan pengorganisasian. Sedangkan pelaksanaan meliputi pelaksanaan kebutuhan siswa. Kemudian supervisi meliputi pengawasan terhadap kebutuhan peserta didik dan pengawasan terhadap karyawan. Penerapan fungsi manajemen pada Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo dilakukan, sehingga dapat terlihat agar pemenuhan kebutuhan peserta didik berjalan dengan baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dziyaul Lami' dan Abu Hapsin dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren

---

<sup>16</sup> Ahmad Fauzi And Muh Arif, Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo, E- Jurnal Al-Buhuts Volume 16 No.1 (June 2020). 1

Maslakul Huda KAJEN, Pati.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (penelitian kualitatif). Objek penelitian ini adalah BUMP Maslakul Huda dengan beberapa unit usaha yaitu: BPRS Artha Mas Abadi, BPR Artha, Huda Abadi, CV Mabadi Sejahtera dan Agribisnis.

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan fungsi Di BUMP Maslakul Huda, proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian telah dijalankan secara efektif. Implementasi manajemen dalam BUMP dan unit usahanya menghasilkan: penyelenggaraan mekanisme organisasi yang efisien, identifikasi permasalahan beserta solusi dan strategi yang dijalankan untuk mengurangi risiko kegagalan dan meningkatkan peluang keberhasilan program. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh BUMP dan unit usahanya diharapkan dapat memberikan dorongan bagi kemandirian ekonomi pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syafira Masnu'ah, Abdullah Idi dan Indah Wigati dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Program *Vocational Skill* untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pengumpulan data adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan *vocational skill* di Pondok Pesantren Darul Muttakin mengikuti pola

---

<sup>17</sup> Dziyaul Lami' And Abu Hapsin, Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda KAJEN Pati, *Iqtisad Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia* 6, No. 2 (30 December 2019). 1

<sup>18</sup> Syafira Masnu'ah, Abdullah Idi, And Indah Wigati, Strategi Program *Vocational Skill* Untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (23 March 2023): 207–19, 1

pelaksanaan kelompok dan mengembangkan kemitraan dengan dunia kerja.

Pola pembelajaran terdiri dari dua tahap, tahap teori dan tahap praktik, difasilitasi oleh instruktur dan menggunakan metode partisipatif. Strategi Program Keterampilan Profesi Pengembangan Kewirausahaan Santri meliputi analisis lingkungan, pengorganisasian, pengembangan visi dan misi melalui Rencana Kerja Pondok (RKP), sosialisasi, pendataan, rekrutmen Santri, peningkatan jumlah Santri, dan peningkatan sumber pendanaan, peningkatan kemitraan, dan evaluasi .

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Khusnul Mahfudzoh , Ikhwan Aziz Q, Rinamida Hayati, 2023, Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Jiwa <i>Entrepreneurs hip</i> (Studi di PP. Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur)	Pondok Pesantren Darul Muslim telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan.	Menjelaskan bagaimana Usaha Pondok Pesantren Darul Muslim dalam mengembangkan kewirausahaan santri dan Penerapan manajemen unit usaha dalam mengembangkan kewirausahaan santri Pondok Pesantren Darul Muslim	Sama- sama menjelaskan pemanfaatan unit usaha yang dimiliki pesantren yang mana dengan melibatkan para santri dalam pengelolaan usaha tersebut
2.	Singgih Muheramtohad i, Septiana Na'afi, 2022, Kemandirian Ekonomi	Pada tahap perkembangan awal pesantren pembiayaan awal pesantren dibiayai oleh kiai pendiri itu sendiri atau	Menjelaskan pihak pihak yang terkait dalam pengelolaan oprasional dan	Sama- sama menjelaskan kemandirian pesantren melalui aset pesantren

<p>Pesantren ditinjau dari Aset dan Operasionalnya</p>	<p>dengan bantuan masyarakat sekitar. Kemudian, dalam tipe pesantren yang mengadakan jenjang sekolah madrasah dan formal, pembiayaan sekolah/madrasah didapatkan dari para siswa/santri yang bersekolah di madrasah yang didirikan oleh pesantren tersebut. Biaya operasional dalam pondok, juga diambilkan dari uang syahriyah santri berdasarkan keperluan, dan atas otonomi pesantren tersebut. Selain itu terdapat sumber pemasukan bagi pesantren. Segala pemasukan itu bersumber dari kekayaan pesantren itu sendiri, bukan dari luar. Tetapi dalam perkembangannya, pemerintah banyak melakukan kerjasama dengan pesantren, pejabat mengunjungi pesantren, serta alokasi berbagai departemen yang ada di pemerintahan dalam hal pengadaan program pemberdayaan di Pesantren. Baik dalam bentuk program deradikalisasi, program penguatan</p>	<p>set pesantren</p>	<p>yang dimiliki</p>
--	---	----------------------	----------------------



		modal, bantuan kemandirian ekonomi, dan sebagainya.		
3.	Ahmad Fauzi, 2020, Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo	Usaha Toko Milik Pesantren Badan Usaha (BUMP) dalam pemenuhan kebutuhan santri di Pesantren Hubulo tidak terlepas dari Fungsi manajemen yang terorganisir dan terorganisir dengan baik. Mulai dari manajemen. Fungsi perencanaan ( <i>planning</i> ), pengorganisasian ( <i>organizing</i> ), pergerakan (mobilisasi), dan mengendalikan (mengendalikan). Perencanaan meliputi perencanaan anggaran, perencanaan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perencanaan belanja. Pengorganisasian meliputi pengorganisasian pegawai, pengorganisasian barang, dan kebutuhan pengorganisasian. Sedangkan pelaksanaan meliputi pelaksanaan kebutuhan siswa. Kemudian supervisi meliputi pengawasan terhadap kebutuhan peserta didik dan pengawasan terhadap	Menjelaskan bagaimana pesantren dalam Proses manajemen terhadap Badan Usaha Toko Milik Pesantren	Sama –sama menjelaskan Badan Usaha Milik Pesantren melalui usaha yang dimiliki sebagai kebutuhan santri

		karyawan. Penerapan fungsi manajemen pada Badan Usaha Toko Milik Pesantren di Pesantren Hubulo dilakukan, sehingga dapat terlihat agar pemenuhan kebutuhan peserta didik berjalan dengan baik.		
4.	Dziyaul Lami', Abu Hapsin, 2019, Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati	Penerapan fungsi manajemen pada BUMP Maslakul Huda adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian telah berjalan dengan baik. Dengan diterapkannya manajemen pada BUMP dan unit usaha, yang dihasilkan adalah: mekanisme organisasi berjalan dengan baik, teridentifikasi masalah dan menemukan solusi serta strategi untuk meminimalkan kegagalan dan memaksimalkan keberhasilan program. Dengan demikian, langkah yang dilakukan BUMP dan unit usaha akan mendorong perekonomian kemandirian pesantren	Menjelaskan implementasi manajemen badan usaha milik pesantren Maslakul Huda Kajen Pati	Sama- sama menjelaskan Badan Usaha Milik Pesantren yang dimiliki dengan melibatkan semua warga pesantren dalam pengembangannya.
5.	Syafira Masnu'ah , Abdullah Idi , Indah Wigati, 2023, Strategi Program	Pelaksanaan program <i>vocational skill</i> di pondok pesantren Darul Muttaqin dilaksanakan dengan pola penyelenggaraan	Menjelaskan tentang program <i>vocational skill</i> di pondok pesantren Darul Muttaqin	Sama- sama menjelaskan mengenai program pengembangan skill

<i>Vocational Skill</i> untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri	secara berkelompok dan menjalin mitra kerja serta pola pembelajarannya dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap teori dan praktik, dengan didampingi tutor serta menggunakan metode partisipatif Sedangkan strategi program <i>vocational skill</i> untuk mengembangkan kewirausahaan santri adalah dengan menganalisis lingkungan, pengorganisasian, mengembangkan visi misi dalam bentuk rencana kerja pondok (RKP), sosialisasi, pendataan, perekrutan santri, peningkatan jumlah santri, peningkatan sumber dana, peningkatan hubungan kemitraan, dan evaluasi	dilaksanakan dengan pola penyelenggaraan secara berkelompok dan menjalin mitra kerja serta pembelajarannya dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap teori dan praktik	sesuai dengan SDM pesantren
--	---	--	-----------------------------

## B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup pembahasan teori yang menjadi landasan perspektif dalam menjalankan penelitian. Pembahasan teori yang komprehensif dan mendalam dapat memperluas pemahaman penelitian terhadap permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Grand teori yang dibahas oleh peneliti meliputi:

## 1. Peran Badan Usaha Milik Pesantren

### a. Pengertian Peran Badan Usaha Milik Pesantren

Penjelasan peran yang diungkapkan Soerjono Soekanto dikutip oleh Syaron *et al*, yaitu Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut sedang memenuhi suatu peran.<sup>19</sup> Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang yang mengacu pada serangkaian hak dan kewajiban yang terkait dengan posisi tersebut. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu fungsi. Syarat-syarat peran mencakup tiga aspek:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau kedudukan seseorang dalam lembaga.
- 2) Dalam konteks ini, peran adalah seperangkat aturan yang menjadi pedoman individu dalam interaksi sosial.
- 3) Peran adalah konsep tindakan yang dapat dilakukan oleh anggota sebagai bagian dari lembaga .

Dalam badan usaha milik pesantren memiliki berbagai peran diantaranya peran ekonomi, pendidikan ,sosial , dan strategis. Peran yang peneliti ambil adalah peran pendidikan sebagai fasilitator utama pengembangan skill di mana di dalamnya terdapat guru yang mendampingi santri melalui usaha yang dikembangkan pondok

<sup>19</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik.Vol. 04 No. 48. 2

pesantren seperti melalui tugas perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan usaha.

Badan usaha milik pesantren merupakan salah satu program kemandirian ekonomi prioritas Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas, sebanyak 105 pesantren akan membentuk Badan Usaha Milik pesantren. Badan usaha yang dikelola oleh berbagai pesantren di Indonesia belum lama dideklarasikan tepatnya pada tanggal 29 Februari 2020 di Batu, Jawa Timur. Badan Usaha Milik Pesantren diresmikan bersama pimpinan 15 pondok pesantren yang telah mengembangkan berbagai unit usaha seperti beras organik, budi daya pupuk, peternakan domba, budidaya porag dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Badan usaha yang dikembangkan memiliki tujuan untuk berperan dalam fungsi pesantren yang telah tercantum diundang-undang pesantren yaitu fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Adanya berbagai pelatihan dan ilmu yang didapat dalam berjalannya badan usaha milik pesantren menjadi pegangan serta motivasi untuk para santri apabila telah terjun dalam masyarakat ataupun bahasanya boyong, menjadi lebih siap ilmu serta skill dalam dunia kerja dan diharapkan dapat membuka peluang usaha sehingga terbentuknya aktivitas yang dapat membuka jasa masyarakat agar meminimalisir pengangguran yang ada contohnya UMKM.

---

<sup>20</sup> OPOP JATIM "Bumtren Wujud Nyata Tekad Pesantren Bangun Kemandirian Ekonomi". Accessed 13 April 2023,

## b. Macam- macam Peran

Adapun macam- macam peran fasilitator pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto yang disebutnya sebagai edfikasi, yang merupakan akronim dari: Edukasi, Diseminasi informasi/inovasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi, Pemantauan dan Evaluasi.<sup>21</sup>

### 1) Peran Edukasi

Edukasi merupakan kata sinonim dari pendidikan yang memiliki arti berbeda dengan pengertian yang sama. Edukasi memiliki arti proses pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun non formal, sementara pendidikan yaitu proses pengubah sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Aristoteles dikutip oleh Akhmad Agung Syahputra, edukasi adalah mengajar seseorang untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan kemampuan mereka sebagai anggota masyarakat.<sup>22</sup>

Edukasi biasanya berupa pendidikan formal, non formal informal dan khusus sambil memiliki tujuan untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, meningkatkan kecerdasan, dan mengubah kepribadian manusia dan dilakukan dilingkungan masyarakat maupun lingkup sekolah. Dalam konteks ini, peran edukasi dianggap sangat penting dalam mendorong proses kolektif dan internalisasi nilai-nilai pembelajaran di masyarakat.

<sup>21</sup> Totok Mardikanto And Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Edisi Revisi", 4 (Alfabeta, CV, 2013). 142

<sup>22</sup> Akhmad Agung Syahputra, "Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Dan Relevansinya Pembelajaran", JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 7, No. 1 (1 February 2022): 15–25. 6

Dalam perspektif agama Islam, belajar dianggap sebagai kewajiban setiap umat Islam untuk memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Mujadalah: 11 sebagai berikut<sup>23</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan jaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Dengan demikian pembahasan edukasi tidak akan habisnya sebagai manusia yang haus akan pengetahuan.

## 2) Peran Diseminasi inovasi

Diseminasi berasal dari kata bahasa Inggris “dissemination” dan mengacu pada proses penyebaran informasi.

Hal ini melibatkan penyebaran informasi kepada kelompok sasaran dan individu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan pada akhirnya penggunaan informasi tersebut.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur'an Dan Terjemahnya.(Bogor: 2007) 543

Diseminasi berasal dari kata bahasa Inggris “*dissemination*” dan mengacu pada proses penyebaran informasi. Hal ini melibatkan penyebaran informasi kepada kelompok sasaran dan individu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan pada akhirnya penggunaan informasi tersebut..<sup>24</sup> Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Proses ini mencakup berbagai tindakan inovasi yang disusun dengan teliti omelalui diskusi atau forum lain yang sengaja diprogramkan untuk mencapai tujuan tentang cara melaksanakan inovasi bersama.

Beberapa penggalan al-Qur'an menganjurkan keterbukaan terhadap pengetahuan dari berbagai sumber. Islam lebih menganjurkan pentingnya mendapatkan pengetahuan dari al-Qur'an sebagai sumber utama wahyu, serta dari pengalaman, kehidupan sehari-hari, dan sumber lain. Hal tersebut dinyatakan dalam Al-

Qur'an surah Al- Baqarah : 269 sabagai berikut<sup>25</sup>

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (dirinya), kecuali ululalbab.”

<sup>24</sup> Juli Amaliya Nasucha, "Difusi Dan Desiminasi Inovasi Pendidikan".4 (2021). 5

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur'an Dan Terjemahnya.(Bogor: 2007). 45



Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya islam menganjurkan untuk terbuka terhadap pengetahuan dari berbagai sumber sehingga ilmu yang dimiliki terus berkembang dan menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan atau pengetahuan.

### 3) Peran Fasilitasi

Dalam memberikan kemudahan dalam proses yang diperlukan penerima manfaat dan pembangunan yang lainnya perlu adanya sarana atau alat pendukung yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari di pengelolaan usaha, fasilitas yang digunakan dalam berbagai bentuk, jenis, dan keuntungan yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.<sup>26</sup> Kata "fasilitas" sendiri berasal dari kata "*faciliteit*" dalam bahasa Belanda, yang berarti "prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah

sesuatu." Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana salah satunya yaitu di surah An- Nahl : 89 sebagai berikut<sup>27</sup>

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan

<sup>26</sup> Endang Syarif And Imas Saadah, "Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Keluarga Berencana Kabupaten Tasikmalaya ", 2017. 7

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur'an Dan Terjemahnya.(Bogor: 2007) 277

Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”

Dalam ayat ini Allah mengajarkan manusia untuk menggunakan benda sebagai media untuk menjelaskan segala sesuatu. Pantaslah seseorang menggunakan media tertentu untuk menjelaskan hal-hal tersebut, seperti halnya Allah menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memberi tahu segala sesuatunya.

Menurut Faisal terdapat 5 indikator fasilitas<sup>28</sup> diantaranya:

- a) Sesuai dengan kebutuhan
- b) Mampu mengoptimalkan hasil kerja
- c) Mudah dalam penggunaan
- d) Mempercepat proses kerja
- e) Penempatan ditata dengan benar.

#### 4) Peran Konsultasi

Konsultasi merupakan pertukaran gagasan, termasuk nasihat dan saran, untuk mencapai hasil yang optimal. Seorang konsultan adalah seseorang yang tugasnya memberikan bimbingan dan nasihat mengenai suatu kegiatan, sedangkan diskusi berarti bertukar pendapat dan meminta pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>29</sup>

Peran konsultasi merupakan peran penting dimana sebagai

<sup>28</sup> Endang,” Pengaruh Fasilitas Kerja”. 6

<sup>29</sup> M. Hubbal Khoir Murisal, "Hubungan Antara Persepsi Tentang Layanan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Siswa SMA" (Jurnal Psikologi Islam Al- Qalb, November 2017)". 2

penasehat pemecah masalah yang dihadapi masyarakat penerima manfaat sehingga dapat berfungsi semestinya. Dalam melaksanakan program kecil maupun besar masalah akan muncul sebagai tanda adanya pengembangan pada hal baru, masalah tersebut akan terselesaikan apabila diselesaikan bersama pakarnya atau ahli. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasannya Allah menciptakan umat manusia ini dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya, tentunya dalam kebebasan berpendapat disesuaikan dengan pengetahuan yang mumpuni dan bermanfaat. Seperti Firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut<sup>30</sup>

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:“(Tuhan) Yang Maha Pemurah. (Dia yang) Telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia telah menciptakan manusia. Dia mengajarkan bayan (ucapan yang dapat mengungkapkan isi hati) kepadanya.”

#### 5) Peran Advokasi

Menurut Boulding yang dikutip oleh Dadi Junaedi Iskandar bahwasannya advokasi adalah bentuk “pandangan atau persepsi sangat berpengaruh, bahkan dalam hal menentukan pembentukan kebijaksanaan politik”<sup>31</sup>. Dalam pengertian lain advokasi yaitu memiliki peran memberikan bantuan kaitannya dengan pengambilan

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur'an Dan Terjemahnya.(Bogor :2007) 531

<sup>31</sup> Dadi Junaedi Iskandar, 'Advokasi Kebijakan Peningkatan Representasi Perempuan Dalam Pergulatan Politik', N.D. 4

keputusan atau kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat.

Menurut Hadiri Nawawi dalam jurnal Dhawiyul Miyah<sup>32</sup>, keputusan adalah suatu hasil akhir dari pertimbangan tentang apa yang sebenarnya akan dilakukan. Selain itu, keputusan dalam berbagai arti dapat juga disebut sebagai hasil terbaik dari pilihan yang dihadapi. Namun, pengambilan keputusan adalah proses atau kumpulan tindakan yang mencakup analisis berbagai fakta, informasi, data, serta teori dan pendapat untuk mencapai kesimpulan yang dianggap paling tepat dan efektif. Dalam kegiatan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan atau partisipasi orang lain.

Model pengambilan keputusan juga dijelaskan oleh islam dalam Al- Qur'an surah Al- Imran : 159 sebagai berikut<sup>33</sup>

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah

<sup>32</sup> Dhawiyul Miyah, ‘Pengambilan Keputusan Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Surat Ali Imran Ayat 159 Dan Surat An Naml Ayat 32)’ (SKRIPSI, IAIN JEMBER, 2021). 31

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur’an Dan Terjemahnya.(Bogor: 2007).71

dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

Dari penjelasan di atas, musyawarah merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang, dengan tujuan setiap individu menyampaikan pendapatnya dan mencari masukan dari berbagai pemangku kepentingan agar sampai pada suatu keputusan yang disepakati bersama metode. Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang selalu bermusyawarah dan menyelesaikan segala sesuatu. Dalam setiap permasalahan yang harus diselesaikan, Nabi selalu mengemukakan pendapat para sahabatnya. Oleh karena itu, model kebijakan yang paling baik adalah melalui musyawarah yang melibatkan partisipasi seluruh individu dalam proses pemikirannya.

#### 6) Peran Supervisi

Supervisi yaitu peran sebagai pelaksana kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat penerima manfaat.<sup>34</sup> Dalam hal ini penerima manfaat melakukan pemberdayaan melalui apa yang diperoleh kepada masyarakat lain melalui pelaksanaan kegiatan diantaranya

- a) pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta perubahan sikap/wawasan.

<sup>34</sup> Mardikanto And Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik." 143

- b) Pengembangan kegiatan utamanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan serta perlindungan, pelestarian, dan perbaikan/rehabilitas sumberdaya alam, maupun pengembangan efektivitas kelembagaan.

Dalam islam penyampaian ilmu juga merupakan anjuran seperti yang tercantum dalam kitab hadist Bulugh Al- Maram

Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR.Bukhari)

Selain itu hadist tersebut merupakan anjuran sebagai umat muslim untuk mengamalkan apa yang ia ketahui yang disebut dengan amal jariyah. Adapun hadist lain yang menjelaskan

pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, ia berkata kepada Rasullullah shallallahu'alaihi wa sallam:

Artinya: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh" (HR. Muslim )<sup>35</sup>

#### 7) Peran Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan adalah sinonim dari kata "pengawasan" merujuk pada proses memastikan bahwa segala aktivitas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, melalui berbagai metode

<sup>35</sup> Al- Hafizh Ibnu Hajar Al- Asqolani, Bulughul Al- Maram (Dar Al- Kutub Al- Islamiyah, N.D.).2002. 171

seperti pengamatan, pengukuran, dan penilaian terhadap proses dan hasil pemberdayaan masyarakat, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan dilaksanakan.<sup>36</sup> Pengawasan ini memastikan bahwa berbagai rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan, meskipun terjadi beberapa perubahan.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah berfirman di dalam AlQur'an sebagai dalam surat Asy-Syura: 6 sebagai berikut<sup>37</sup>

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ  
بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil perlindungan selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.”

Sehingga peran pemantauan dan evaluasi adalah tingkat akhir pengelolaan yang nantinya terdapat perbaikan dalam pengelolaan selanjutnya.

### c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran

Dalam menjalankan peran pengembangan skill memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pada setiap proses pelaksanaannya. Hal ini berupa faktor pendukung yang dapat memudahkan setiap prosesnya dan terdapat juga faktor yang

<sup>36</sup> Mardikanto And Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik". 143

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, Syammil Al-Qur'an Dan Terjemahnya Syammil(Bogor: 2007). 483

penghambat yang menghambat proses berjalannya peran.

1) Faktor pendukung merupakan hal yang mempengaruhi suatu kegiatan menjadi berkembang, maju, dan lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian Shoemdran terdapat 4 Faktor pendukung diantaranya Sarana dan prasarana yang memadai, Masyarakat dan Pemerintah setempat yang cukup mendukung, Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten, serta adanya Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program.<sup>38</sup> Adapun yang termasuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Sarana dan prasarana yang memadai

Menurut Soepartono yang dikutip oleh Margayaningsih<sup>39</sup> Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat akan lebih mudah. Sarana dan prasarana sama halnya dengan fasilitas yang mampu menunjang dan memberi kemudahan dan proses usaha. Dalam hal ini sarana dan prasarana di sesuaikan dengan kebutuhan usaha sebagai cara untuk memudahkan produksi seperti pengemasan, penyimpanan dan sebagainya.

<sup>38</sup> Shomedran Et Al., "Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia", *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, No. 3 (30 September 2020): 271–77. 6

<sup>39</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa", N.D.10



b) Pemerintah setempat yang mendukung

Peran dari pemerintah sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena melalui upaya, bantuan, dan intervensi pemerintah diharapkan masyarakat akan semakin berdaya, yang pada akhirnya rakyat menjadi lebih sejahtera dalam melakukan usaha.<sup>40</sup>

Dukungan dari pemerintah sangat memberi dampak yang besar karena tidak semua masyarakat mampu dalam dana atau sarana sehingga tugas pemerintah adalah mendukung dan memberi kemudahan agar masyarakat memiliki daya (kekuatan).

c) Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten

Tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dan berkompeten menjadi kunci terbesar berhasilnya suatu program sehingga menjadi berkualitas. Adapun dalam memilih pendidik memerlukan beberapa kriteria agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan seperti pendidikan, pengalaman profesionalitas dari pendidik.<sup>41</sup>

Sehingga ketika tenaga pendidik sesuai dengan

<sup>40</sup> Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Menyejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam", *Al- Amwal, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 10, No. 2 (2018), 4

<sup>41</sup> Lonneke H. Schellekens *Et Al.*, "*Between Theory And Practice: Educators' Perceptions On Assessment Quality Criteria And Its Impact On Student Learning*", *Frontiers In Education* 8 (15 June 2023): 1147213,.

kopentensi yang dibutuhkan akan memberikan dampak perubahan dan peningkatan terhadap hasil yang akan dicapai maupun telah dicapai oleh santri.

- d) Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program

Kemitraan menurut Notoatmojo dikutip oleh Herlina menyatakan kemitraan adalah suatu kerjasama secara formal antar individu, kelompok maupun organisasi untuk mencapai tujuan dan tugas yang disepakati.<sup>42</sup> Dengan adanya lembaga mitra yang membangun kerjasama akan memudahkan program tersebut maju dan berkembang.

Keterbatasan yang dimiliki oleh suatu usaha terutama dalam program pemberdayaan membutuhkan dukungan, salah satunya kerjasama antar mitra yang nantinya sama-sama menguntungkan disertai dengan pembinaan dan pengembangan.

- 2) Adapun faktor penghambat merupakan hal yang mempengaruhi ketidaksuksesan program yang berjalan. Menurut Arsyiah dalam penelitiannya mengemukakan faktor penghambat yang terjadi terdapat 2 faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Herlina, 'Urgensi Kemitraan Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal' (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram, 2018). 2

<sup>43</sup> Arsyiah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa" Vol 12 No. 2 (April 2009). 5

a) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Dalam hal ini menjelaskan bahwasannya faktor penghambat internal adalah sesuatu penghambat yang timbul dari kesadaran diri sendiri seperti kemampuan sumber daya manusia, tidak tersedianya bahan baku, keterbatasan kemampuan manajerial, tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Dalam hal ini menjelaskan bahwasannya faktor eksternal adalah sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi peran penting yang memberikan motivasi dan dukungan ketika faktor internal menghilang. Adapun contoh dari faktor penghambat eksternal seperti kurang optimalnya akses KUB dengan pengusaha sebagai mitra pemerintah dan tidak adanya pihak swasta yang benar-benar memberikan bantuan modal usaha sebagai pemberdayaan masyarakat.

2. Pengembangan *Skill*

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Hasibuan adalah suatu usaha untuk

meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan latihan.<sup>44</sup>

Dalam konteks ini sesuai dengan teori P. Siagian yang menyatakan pengembangan mengacu pada kesempatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan. Proses pengembangan ini berfokus pada aspek jangka panjang dan bertujuan untuk mempersiapkan karyawan mengikuti pertumbuhan dan perubahan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan suatu karya yang telah ada dengan memperbaharui sesuai dengan konteksnya pada saat ini, yang dapat berupa produk, desain, atau proses. Pengembangan juga dapat diinterpretasikan sebagai kegiatan yang menggunakan prinsip-prinsip dan pengetahuan ilmiah yang terbukti untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih baik.

#### b. Model- model Pengembangan Masyarakat

Model pengembangan masyarakat dikelompokkan kedalam 3 jenis<sup>45</sup> diantaranya

<sup>44</sup> Supriatin, "Hubungan Antara Pengembangan Karyawan Dengan Pendidikan Keluarga Karyawan Home Indutri Roti Desa Picung Pugur Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon).2013. 10

<sup>45</sup> Zubaedi. "Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik", 3 (Prenamedia Group, N.D.). 120

1) *The Welfare Approach* adalah sebuah metode untuk mengukur kemampuan masyarakat melalui kondisi sosial dan ekonomi sebagai acuan, sehingga model ini menfokuskan dengan memberi bantuan kepada kelompok- kelompok tertentu misalnya masyarakat yang miskin. Pendekatan ini biasanya dilakukan oleh kelompok- kelompok masyarakat berupa menyediakan makanan, layanan kesehatan, dan pendidikan bagi yang membutuhkan.

2) *The Development Approach* adalah model pemberdayaan yang menekankan fokus kegiatannya pada pengembangan proyek- proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan kemandirian masyarakat melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat maupun tenaga kerja, dan dalam pemerintahan model ini bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat.

3) *The Empowerment Approach* adalah metode untuk melihat kemiskinan sebagai konsekuensi kebijakan dan berupaya memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaan. Pendekatan ini bertujuan meperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekanan pada segala bidang. Contohnya dengan melindungi dan membela pihak yang lemah dengan adanya subsidi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat lapisan bawah

Dari ketiga model diatas peneliti menggunakan model *the*

*development approach* dalam melakukan penelitian ini, dengan memerhatikan keadaan dan kebutuhan santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, pendidikan dari non formal santri sehingga dapat menjadi sumber pengembangan masyarakat melalui beberapa pelatihan dan kegiatan yang diikuti santri dilingkungan pondok pesantren.

c. Pengertian *Skill*

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain menurut para ahli Menurut Gordon *skill* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dimana kemampuan yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas kegiatan. Keterampilan yang dimaksud Gordon bisa menekankan pada pengalaman atau proses belajar yang pernah dipelajari.<sup>46</sup>

Nadler berpendapat mengenai keterampilan, dimana keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalan seseorang. Tentu saja lewat beberapa cara dan bentuk kegiatan. Intinya keterampilan ini diimplementasikan dalam bentuk praktek secara langsung dan berkelanjutan.

---

<sup>46</sup> Ridwan Karim, "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli", Deepublish Store (Blog), Diakses Pada 26 December 2022.

*Skill* menjadi hal utama yang saat ini dipertimbangkan dalam mencari pekerjaan, semakin banyak pengalaman yang pernah dilewati maka semakin banyak pelajaran maupun *skill* yang dimiliki. Adapun pengertian *Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

d. Jenis- jenis *Skill*

*Skill* sendiri terbagi menjadi 2 diantaranya soft *skill* dan hard *skill*<sup>47</sup>, adapun perbedaan keduanya sebagai berikut

- 1) *Soft skills*, menurut Elfindri dalam jurnal Muhmin merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta<sup>48</sup>.

Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Dengan adanya peran Badan Usaha Milik Pesantren megajarkan bagaimana berkelompok serta bekerja sama dalam satu lingkup yang tentu saling terikat dalam menyelesaikan masalah maupun tugas yang dilaksanakan.

<sup>47</sup> Wahyuni Sri Astutik And Mochamad Aeng Yuda Pambudi, "Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Hard Skill, Soft Skill Dan Pengalaman Kerja Pada PT. Erajaya (ERAFONE) Di Malang Tahun 2019", Media Bina Ilmiah 14, No. 4 (Diakses Pada 3 November 2019): 2399, 2

<sup>48</sup> Andi Hidayat Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi". 15 (2018). 4

2) *Hard skill* atau Keterampilan Teknis dapat di nilai dari tes teknis atau tes praktis.<sup>49</sup> *Hard skill* dalam penelitian ini adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan dalam keilmuan usaha yang sesuai dengan pekerjaannya agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Dengan adanya peran Badan Usaha Milik Pesantren disertai praktik dengan teori yang sesuai memberikan dampak *hard skill* santri berkembang sehingga mampu mengetahui minat serta bakat yang cocok untuk dikembangkan di diri masing-masing.



---

<sup>49</sup> Fery Riyanto Et Al., 'Hard Skill Sebagai Faktor Dominan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0', Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis 8, No. 1 (1 April 2023): 46–65. 6



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>50</sup> Pengertian dari metode kualitatif adalah suatu metode penelitian dengan melakukan pengamatan suatu fenomena sosial maupun masalah yang terjadi.

Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran, meneliti kata, laporan dari pandangan responden, dan melakukan studi sesuai data yang dibutuhkan. Pada Penelitian kualitatif peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data melalui pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi teori.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang diperlukan peneliti dalam memperoleh informasi dan data, adapun pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan diantaranya kesesuaian topik, kemenarikan dan keunikan. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 5 (Alfabeta, CV, 2023).

penelitian dilakukan<sup>51</sup>. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat peneliti pilih berada di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Alasan dari peneliti memilih pondok pesantren Darun Najah adalah karena merupakan salah satu pondok besar di kabupaten Lumajang yang sudah menerapkan Badan Usaha Milik Pesantren dan memiliki 11 unit usaha yang melibatkan para santri dalam kontribusinya dan menjadi contoh terbaik pesantren hasil dari program bupati Lumajang *One Pesantren One Produk* ( OPOP).

### C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Individu, benda, atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari kata Subyek adalah responden, yaitu orang yang merespon atau memiliki informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian<sup>52</sup>. Penentuan Subyek penelitian didasari dengan berapa besar pengaruh serta keterlibatan informan pada program Badan Usaha Milik Pesantren terhadap data penelitian yang dibutuhkan. Adapun selain itu dalam pemilihan subyek menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023),78

<sup>52</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 78

tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen<sup>53</sup>.

#### 1. Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah

Pondok Pesantren Darun Najah sendiri memiliki struktur organisasi dimana pemegang tertinggi yaitu pengasuh yang mengatur tananan peraturan, kegiatan dalam lingkup pondok pesantren. Peneliti dapat menggali informasi terkait peran yang diperankan oleh Badan Usaha Milik Pesantren serta menjadi informan kunci atau subjek primer pada penelitian ini yaitu Bunyai Chullatul Luthfiyah.

#### 2. Ketua Badan Usaha Milik Pesantren An Najah

Dalam menggali data dan informasi mengenai peran dan dan model kegiatan pengelolaan usaha pesantren peneliti memilih ketua Badan Usaha Milik Pesantren sebagai informan utama atau subjek primer yaitu Miss Ainul Khoiriyah,S.Pd

#### 3. Karyawan Badan Usaha Milik Pesantren

Karyawan dipilih menjadi salah satu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai peran serta hambatan yang dirasakan dalam pengelolaan usaha dalam mengembangkan skill yang mereka punya. Adapun karyawan yang dipilih sebagai informan atau subjek sekunder adalah

- a. Siti Izzatul Karimah merupakan santri serta karyawan dalam usaha Industri Ritel atau mini market. Dipilih menjadi informan karena dapat

---

<sup>53</sup> Adminlp2m, "Purposive Sampling - Definisi, Keuntungan Dan Cara Melakukannya", Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Blog), 31 May 2022

menjelaskan peran serta mengembangkan *skill* yang dirasakan selama kurang lebih dua tahun menjalankan usaha mini market Badan Usaha Milik Pesantren.

- b. Miftakhul Chasanah merupakan santri dan tangan kanan ndalem atau keluarga besar pondok. Dipilih menjadi informan karena selain tangan kanan ndalem Miftah juga turut andil dalam pengelolaan usaha hasil olahan ikan sehingga dapat memberikan informasi mengenai peran serta hambatan yang dirasakan dalam peranan Badan Usaha Milik Pesantren

#### 4. Alumni Pondok Pesantren Darun Najah

Alumni dipilih menjadi salah satu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai hambatan serta hasil yang dirasakan setelah berkontribusi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren an najah. Adapun alumni yang dipilih sebagai Informan atau subjek sekunder adalah Siti Noer Harista sebagai alumni angkatan 2022 yang berasal dari kecamatan Senduro dan saat ini telah membuka usaha baju dan perlengkapan rumah tangga yang bermacam-macam. Terpilih menjadi informan karena dapat menjelaskan hambatan yang dirasakan saat menjadi santri serta karyawan Badan Usaha Milik Pesantren.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan

observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun beberapa teknik yang peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Karena observasi memberikan fakta nyata dibanding data<sup>54</sup>. Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipasi dengan cara mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan subjek penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengembangkan skill santri.

#### 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu<sup>55</sup>.

---

<sup>54</sup> Sugiyono (2023). 297

<sup>55</sup> Esterberg Dalam Sugiyono (2023). 304

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana akan dilakukan kepada pengurus maupun pelaku usaha BumTren yang sudah menjadi alumni maupun yang masih menjalankan di pondok. Tujuan dari penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya<sup>56</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian<sup>57</sup>. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai arsip tulisan dan foto berka-berkas penting dan berguna dalam melengkapi lampiran skripsi.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan kemudian menjadi kesimpulan<sup>58</sup>. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi

---

<sup>56</sup> Esterberg Dalam Sugiyono (2023). 306

<sup>57</sup> Sugiyono (2023). 314

<sup>58</sup> Sugiyono (2023). 320

data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>59</sup>. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Langkah pertama yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan-bulan sampai menemukan data yang diperoleh.

### 2. Kondensasi data

Langkah kedua yaitu kondensasi data, kondensasi data yaitu merinci data yang sudah diperoleh dari penelitian dengan menyederhanakan dan menyeleksi data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh, yang membuat semakin kompleks dan rumit. Dengan melakukan kondensasi data memudahkan peneliti untuk merinci atau memilih hal-hal pokok atau yang penting pada penelitian.

### 3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>60</sup>. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang

---

<sup>59</sup> Miles And Huberman Dalam Sugiyono (2023). 321

<sup>60</sup> Miles And Huberman Dalam Sugiyono (2023). 325

utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

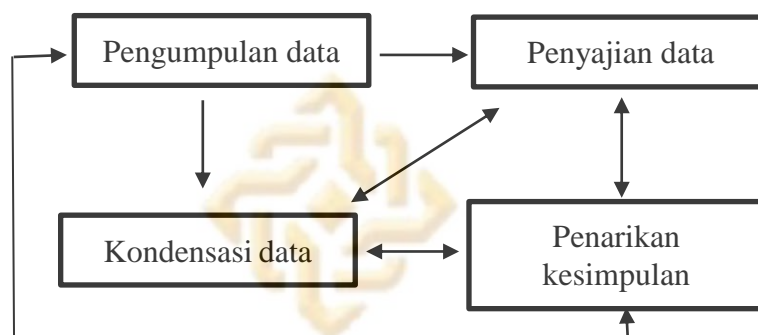
#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari serangkaian kegiatan yang membentuk konfigurasi penelitian secara menyeluruh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga terus diverifikasi selama proses penelitian<sup>61</sup>. Verifikasi dapat melibatkan sejumlah langkah, mulai dari refleksi singkat mengenai pemikiran individu saat menulis, meninjau catatan lapangan, hingga diskusi mendalam untuk mencapai kesepakatan bersama atau upaya global untuk menyelaraskan hasil dengan data lain. Dengan kata lain, makna yang ditemukan dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan dan relevansinya, yang disebut validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya terbentuk pada saat proses pengumpulan data saja, tetapi juga memerlukan verifikasi agar dapat dipertimbangkan secara keseluruhan.

---

<sup>61</sup> Miles And Huberman Dalam Sugiyono (2023). 329





Gambar 3.1  
Analisis Data  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

## F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>62</sup> Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya<sup>63</sup>.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan

<sup>62</sup> Sugiyono (2023). 361

<sup>63</sup> Sugiyono (2023). 369

memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data dari observasi dibandingkan dengan data dari wawancara.<sup>64</sup>

## **G. Tahap- tahap Penelitian**

Bagian ini memuat rencana pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai tahapan penelitian mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan.<sup>65</sup>

Tahapan pada penelitian ini meliputi sebagai berikut:

### **1. Tahap Pralapangan**

Bagian ini menjelaskan ketetapan apa saja yang harus dilakukan sebelum masuk ke lapangan objek studi, diantaranya melakukan observasi awal terhadap Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah, mengidentifikasi masalah yang relevan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik tentang judul penelitian, menyajikan judul penelitian kepada fakultas, menyusun proposal penelitian, berkonsultasi mengenai proposal dengan dosen pembimbing, mengikuti seminar proposal, serta mengurus surat perizinan yang diperlukan seperti surat izin penelitian dan sebagainya.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada bagian ini mulai melakukan penelitian lapangan, adapun yang diperlukan dalam tahap pekerjaan lapangan diantaranya memberikan surat izin kepada pengasuh pondok pesantren Darun Najah, meminta izin

---

<sup>64</sup> Sugiyono (2023). 369

<sup>65</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023). 80

kepada ketua Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah, Menyiapkan pertanyaan, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengevaluasi data penelitian.

3. Tahap Penyelesaian.

Tahap terakhir ini melibatkan analisis data, penyelesaian perizinan penelitian, konsultasi dengan Dosen Pembimbing, serta penyusunan laporan dengan revisi yang diperlukan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini memberi gambaran umum objek yang akan diteliti sesuai dengan sub-sub pembahasan. Adapun gambaran objek penelitian Peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap Pengembangan Skill Santri Pondok Pesantren Darun Najah kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, yaitu :

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Darun Najah

Pondok Pesantren Darun Najah merupakan satu dari sekian pondok di Lumajang yang berdiri pada tahun 28 Agustus tahun 1995 dengan lembaga pendidikan islam berbasis salafiyah. Pondok tersebut didirikan oleh salah satu kiai di Jawa Timur khususnya di daerah Lumajang dan sekitarnya yaitu KH. Mohammad Chozin Barizi. Pondok Pesantren Darun Najah terletak ditengah kota yang berjarak kurang lebih 3 Km sehingga dalam pengembangan lingkungan, kolaborasi budaya dan pengaruhnya sangat besar.

Awal merintisnya Pondok Pesantren Darun Najah hanya memiliki lembaga pendidikan agama saja seperti pesantren salafiyah biasanya, tetapi lambat laun dengan cepat majunya dunia pendidikan pondok pesantren Darun Najah berkembang dengan pendidikan formal dari Diniyah, kemudian Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun dalam Madrasah Aliyah terbagi menjadi 3 jurusan yaitu MIPA, IPS dan Agama, dan untuk Sekolah Menengah

Kejuruan 2 jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan ( Putra) dan yang terbaru ini Tata Busana ( putri), dengan berbagai kegiatan pendukung disetiap sekolah formal.

Kegiatan santri bukan hanya pada kegiatan pendidikan formal saja pesantren juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang langsung dibimbing oleh pengasuh diantaranya pembelajaran mendalam mengenai ilmu-ilmu Al Qur'an, qiro'ah, pembelajaran kitab-kitab kuning dan kontemporer, pelatihan dakwah, percakapan menggunakan 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) yang saat ini memiliki program penunjang yaitu LPBA, olahraga, pelatihan Menjahit dan otomotif, seni hadrah, kaligrafi, hingga kegiatan kewirausahaan yang dapat menunjang *skill* dan minat para santri.

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darun Najah

Letak Pesantren Darun Najah berada di daerah pedesaan, tepatnya di Jl. KH. Mustofah No. 05, Dusun Perjuangan, RT. 013 RW. 003, Desa Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang. Desa Petahunan merupakan desa yang terletak di bagian utara dan berbatasan

Utara : Desa Bundelan, Kecamatan Padang.

Barat, Selatan, Timur: Desa Purwosono, Dusun Srebet, Kecamatan Sumbersuko

## 3. Profil Lembaga Pondok Pesantren Darun Najah

Berikut ini adalah profil Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang

**Tabel 4.1**  
**Profil Pondok Pesantren Darun Najah**

Nama Pesantren	:	PP Darun Najah
Lokasi	:	JL. KH. Musthofa No.5 DesaPetahunan – Kec. Sumberuko
Tahun Berdirinya Pesantren	:	1995
Nama Pimpinan Pesantren	:	KH. Muh Khozin Barizi
Jumlah Santri	:	700
Jumlah Pendidik	:	125
Jenjang Pendidikan	:	Madin Ula, Wustho, MTs, MA, SMK
Ijin Operasional Pesantren	:	510035080095

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darun Najah)

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Najah

Berdasarkan data yang diperoleh berikut ini adalah visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang<sup>66</sup>

##### a. VISI

Pondok Pesantren “Darun Najah“ sebagai pusat pendidikan modern berbasis salaf yang berkualitas dan dapat menjadi rujukan pengembangan pendidikan pondok pesantren.

##### b. MISI

- 1) Mengutamakan akhlakul karimah dalam setiap perilaku kehidupan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif dan inovatif.
- 3) Menyediakan fasilitas pendidikan dan pondok pesantren yang berstandart.
- 4) Melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi hasil pendidikan pondok pesantren.

<sup>66</sup> Observasi, Dipondok Pesantren Darun Najah. 02 November 2023

- 5) Menyelenggarakan layanan administrasi dengan ramah dan transparan.
- 6) Melakukan penelitian dan pengembangan pondok pesantren.
- 7) Menjalin silaturahmi antar lembaga pendidikan, wali santri, dan alumni

c. TUJUAN

Mencetak generasi Islam yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta dapat mengimplementasikan hasil pendidikan pondok pesantren dalam masyarakat yang plural.

5. Profil Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah

a. Struktur organisasi pesantren

Bagian yang bertanggung jawab atas keberadaan unit usaha pesantren adalah Ketua Badan Usaha Milik Pesantren, yang membawahi seluruh Bidang Usaha Pesantren yang bertugas melakukan perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan usaha.

Adapun Susunan Struktur kepengurusan Badan Usaha Milik Pesantren sebagai berikut;

- 1) Ketua : Ainul Khoiriyah,S.Pd
- 2) Wakil Ketua : Nuzulul Faidah,S.Pd.I
- 3) Sekretaris : Riyatul Munfarikha dan Ayu Nur Cahyani
- 4) Wakil Sekretaris : Mamik Nikmatul Khoiroh

- 5) Bendahara : Hj. Chulatul Lutfiah
- 6) Wakil Bendahara : Muhimmatul Aliyah
- 7) Susunan Pengawas adalah sebagai berikut:
- Koordinator Pengawas : KH. Muhammad Khozin Barizi
  - Anggota : Lily Isro'iyah,S.Pd
  - Anggota : Yu'fiah Ilmi,S.Pd
  - Karyawan

**Tabel 4.2**  
**Daftar karyawan Badan Usaha Milik Pesantren**

No	Nama	Pendidikan	Alamat
1	Siti Izzatul Karimah	MA	Ds. Kaliwungu – Kec. Tempeh
2	Revanita Nur Ernawati	MA	Ds.Sukolelo – Kec. Kunir
3	Sinta Nur Hasanah	MA	Gucialit
4	Ayu Cahyani Romadina	MA	Sidoarjo
5	Naimatul Ilmi Nasiroh	MA	Pasirian Kalibendo
6	Anis Maghfiroh	MA	Ds. Jombang – Kec. Kencong
7	Ernawati	SMK	Senduro
8	Siti Fatimah	MA	Senduro

(Sumber: Dokumentasi Arsip Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah)

b. Jumlah Unit yang dikelola Pesantren Darun Najah ada 11 Unit Usaha, yaitu:

- 1) Minimarket yaitu usaha yang bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan kehidupan santri yang menjual makanan ringan, minuman, mie, sabun, tisu dan hasil olahan usaha Badan Usaha Milik Pesantren sendiri.
- 2) ALE (Abon lele ) yaitu usaha bergerak dibidang pangan yang mengelola hasil budidaya ikan lele mandiri badan usaha milik pesantren sehingga menjadi abon yang higienis dan enak.



- 3) KRIUL (Kripik kulit lele) yaitu usaha bergerak dibidang pangan yang mengelola hasil budidaya ikan lele mandiri badan usaha milik pesantren sehingga menjadi kripik kulit lele yang higienis dan enak.
- 4) ATONG (Abon tongkol) yaitu usaha bergerak dibidang pangan yang mengelola ikan tongkol dari usaha masyarakat sehingga menjadi abon yang higienis dan enak.
- 5) ATUN (Abon tuna) yaitu usaha bergerak dibidang pangan yang mengelola ikan tuna dari usaha milik masyarakat sehingga menjadi abon yang higienis dan enak.
- 6) ATENG (Abon tengiri) yaitu usaha bergerak dibidang pangan yang mengelola ikan tengiri dari usaha milik masyarakat sehingga menjadi abon yang higienis dan enak.
- 7) Butik Elief yaitu usaha bergerak dibidang tekstil yang memproduksi gamis, mukena dsb sebagai perlengkapan santri dan masyarakat luar.
- 8) Konveksi "ALTARA" yaitu usaha bergerak dibidang tekstil yang memproduksi seragam sekolah dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA/SMK untuk pondok pesantren sendiri dan permintaan dari masyarakat luar.
- 9) Budidaya dan Pembibitan Pisang Cavendish yaitu usaha yang bergerak dibidang perkebunan menjual bibit dan buah pisang cavendish serta pengolahannya. Seperti kripik pisang cavendish, tepung dll.

10) Budidaya Ikan Lele yaitu usaha yang bergerak dibidang perikanan yang nantinya hasil tersebut dijual ke masyarakat serta dijadikan abon lele untuk usaha BUMTREN.

11) Budidaya Keramba Ikan Tawar Nila, Gurame, dan Mujaer yaitu usaha yang bergerak dibidang perikanan yang nantinya hasil tersebut dijual ke masyarakat serta dikonsumsi sendiri oleh pondok.

**Tabel 4.3**  
**Daftar unit usaha Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah**

No	Unit Usaha	Keterangan
1	Minimarket	Menjual aneka jajanan dan minuman serta kebutuhan santri sehari – hari.
2.	ALE ( Abon Lele )	Produksi Abon lele dari budidaya ikan lele mandiri pesantren.
3.	KRIUL ( Kripik Kulit Lele )	Produksi Kripik Kulit lele
4.	ATONG ( Abon Tongkol )	Produksi Abon Ikan Tongkol
5.	ATUN ( Abon Tuna )	Produksi Abon Ikan Tuna
6.	ATENG ( Abon Tengiri )	Produksi Abon Ikan Tengiri
7.	Butik Elief	Khusus produksi pakaian Islami seperti gamis, mukena dll
8.	Konveksi “ ALTARA ”	Khusus produksi seragam sekolah TK/RA,SD/MI,SMP/MTs,MA/SMA/SMK.
9.	Budidaya dan Pembibitan Pisang Cavendish.	Menjual bibit dan buah pisang cavendish serta pengolahannya. Seperti kripik pisang cavendish, tepung dll.
10.	Budidaya Ikan Lele	Menjual dan mengolah ikan lele.
11.	Budidaya Keramba Ikan Tawar Nila, Gurame, dan Mujaer.	Menjual dan dikonsumsi sendiri.

(Sumber: Dokumentasi Arsip Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah)

c. Saat ini total aset Badan Usaha Milik Pesantren sebesar Rp.300.0000.0000,- dengan omzet per bulan rata-rata sebesar

Rp20.000.000,-, share terbesar sekitar 30% berasal dari Unit Minimarket.

d. Jumlah anggota Badan Usaha Milik Pesantren sebanyak 55 orang, pengurus Badan Usaha Milik Pesantren sebanyak 6 orang yaitu Pengawas, ketua, Wakil, sekretaris dan bendahara, dan jumlah pegawai sebanyak 15 orang.

e. Kemandirian Pesantren

1) Pondok Pesantren mendirikan Badan Usaha Milik Pesantren sebagai badan yang mengelola unit-unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Fungsi unit usaha tersebut terpisah dengan kegiatan lainnya, agar pengurus Badan Usaha Milik Pesantren lebih fokus dan professional dalam mengelola usahanya .

2) Unit-unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Pesantren

Darun Najah memberikan kontribusi sebesar 30 % dalam memenuhi kebutuhan anggaran operasional pesantren.

3) Kepemilikan modal Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah sebesar 70 % dimiliki oleh Pondok Pesantren Darun Najah, sisanya sebesar 30 % dimiliki oleh anggota lainnya. Dalam menjalankan kegiatannya Badan Usaha Milik Pesantren memperoleh pembiayaan dari Para anggota sehingga tidak menggantungkan pendanaan dari Pondok Pesantren.

4) Unit usaha pesantren sudah beroperasi sejak tahun 2010.

f. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung Usaha

Infrastruktur dan fasilitas pendukung usaha/ yang dimiliki

Pondok Pesantren berupa :

- 1) Gedung minimarket
- 2) Tempat Produksi dan Alat – alat pembuatan Aneka Abon ( freezer, alat penggoreng abon, spinner dll )
- 3) Konveksi dan Alat – alat konveksi ( mesin border digital modern, mesin jahit, mesin obras dll )
- 4) Lahan pertanian pisang cavendish.
- 5) Tujuh unit kolam ikan lele.
- 6) Beberapa keramba ikan nila.

g. Ukuran Unit Usaha dan Kontribusi

- 1) Pondok pesantren saat ini mempunyai 10 unit usaha.
- 2) Pertumbuhan rata-rata omset/pendapatan/penjualan total unit usaha selama 3 tahun terakhir – pertumbuhan rata-rata meningkat
  - a. Tahun 2020 : Rp. 20.000.000,-
  - b. Tahun 2021 : Rp. 25.000.000,- (meningkat 25 %)
  - c. Tahun 2022: Rp. 40.000.000,- (meningkat 60 %)
- 3) Rasio total aset unit usaha terhadap total aset Kopontren An – Najah sebesar Rp. 150.000.000,- Sedangkan total aset pondok pesantren sebesar Rp. 100.000.000,-.
- 4) Cakupan pendistribusian barang/jasa selain untuk memenuhi kebutuhan santri dan internal Pondok Pesantren, juga untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat disekitar lokasi Pondok Pesantren, seperti wali santri, alumni, masyarakat umum dll.

h. Pengembangan Unit Usaha, Kerjasama dan Jaringan Unit Usaha

1) Pada tahun 2023, program pengembangan unit usaha yang dilakukan adalah :

- a. Membuat varian rasa abon
- b. Membuat galery butik Elief

2) Pengembangan SDM yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Pesantren adalah bekerja sama pemerintah dan non pemerintah dalam pengembangannya, diantaranya :

**Tabel 4.4**  
**Kerja sama Badan Usaha Milik Pesantren**

No	Lembaga Kerjasama	Cakupan Kerjasama	Lama Kerjasama
A	Antar Pesantren		
1	FORKOM ( Forum Komunikasi Pesantren ) Lumajang	Penitipan Produk	5 th
2	OPOP ( One Product one Pesantren )	Marketing	5 <sup>th</sup>
B	Pelaku UMKM		
1	RKB ( Rumah Kita Berdaya)	Penitipan Produk	5 th
2	DISKAN ( Dinas Perikanan )	Bazar	Insidental
3	DISPERINDAG	Bazar	Insidental
4	DINKOP	Pelatihan	Insidental
C	Pelaku Non-UMKM		
1	BANK JATIM SYARIAH	Katalis Barokah	3 Tahun
2	BANK MANDIRI Syariah		2 tahun
D	Lainnya		
1	PT TKI	Sistem Transaksi Keuangan	3 Tahun
2	DLH ( Dinas	ECO Pesantren	2 Tahun

Lingkungan Hidup )		
--------------------	--	--

(Sumber: Dokumentasi arsip BUMTREN Darun Najah)

i. Hal lain terkait dengan Kemandirian Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar karena :

- Menciptakan lapangan pekerjaan bagi alumni dan masyarakat sekitar dengan bergabung menjadi reseller produk pesantren.
- Pemenuhan kebutuhan sehari – hari yang mudah di dapat dengan harga terjangkau.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menyajikan data yang diperoleh dari penelitian, disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data terkait. Dijelaskan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penyajian data berikut disertai dengan prosedur analisis data yang dipakai sebagai cara menyimpulkan bahwa penyajian dimaksudkan sesuai dengan rumusan masalah.

Untuk menjelaskan hasil penelitian ini maka peneliti sajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

### 1. Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengembangkan Skill santri Pondok Pesantren Darun Najah

- a. Peran Edukasi yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Pesantren terhadap para santri berupa bimbingan, praktik , dan pendampingan

yang lebih terarah ke pendidikan, sehingga dapat mengembangkan proses belajar bersama penerima santri. Pada Badan Usaha Milik Pesantren ini sebelum santri terjun dalam pengelolaan selalu diberikan teori melalui yang terdasar sampai puncak pengelolaan sehingga dapat memproduksi yang tentu masih didampingi.

a) Bimbingan yang dilakukan berupa teori sebelum terjun dalam praktik. Bimbingan sendiri bukan hanya dilakukan di awal tetapi setiap kegiatan apabila membutuhkan bimbingan maka akan terus terlaksana. Hal ini selaras dengan pernyataan wawancara dari pengasuh, Bu nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Santri yang baru bergabung dalam kegiatan usaha awalnya dibimbing, diberi contoh, sehingga tau dasar-dasarnya sebelum praktik”<sup>67</sup>

Argumen tersebut diperkuat dengan jawaban yang lain

yaitu dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Anak- anak itu terjun dibimbing dulu, bisa oleh karyawan yang lebih tua maupun saya sendiri melalui yang mendasar agar tidak mengganggu proses usaha yang sedang berlangsung yang nantinya pasti bisa berkembang *skill* yang dimiliki melalui praktik yang ada.”<sup>68</sup>

Peneliti juga mendapatkan jawaban yang mendukung dari karyawan usaha Mini market yaitu Siti Izzatul Karimah mengenai hal tersebut

“Saya awalnya diajari hanya menata barang, lalu mendata pemasukan barang hingga saat ini saya yang memegang pembukuan untuk setoran kepada pengasuh,

<sup>67</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>68</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

dari hal terkecil saya merasa sangat berpengaruh menata barang saja itu ilmu yang bermanfaat karena itu salah satu bentuk kinerja karyawan yang kemudian berkembang menjadi akuntansi pembukuan toko”<sup>69</sup>

- b) Praktik dilakukan setelah adanya bimbingan. Santri dalam praktik langsung dihadapkan oleh tugas yang mereka pegang sebagai awal kegiatan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ainul Khoiriyah, selaku ketua Badan Usaha Milik Pesantren.

“Setelah mendapatkan bimbingan, mereka lanjut praktik dengan membantu karyawan lain, bisa diberi tanggung jawab misalnya pengeringan abon, menjahit baju”<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh jawaban wawancara dari Miftahul Chasanah, selaku karyawan usaha bagian makanan

“Setelah diajari dan dikasih contoh saya langsung praktik sendiri, dulu saya dipegangi di pemasakan abon lalu sekarang berkembang ke hal lain”<sup>71</sup>

- c) Pendampingan dilakukan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus maupun senior. Dalam pendampingan bimbingan dan praktik juga berjalan, sehingga santri bisa terkontrol dalam melakukan kegiatan. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari pengasuh Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Santri disetiap kegiatannya selalu didampingi oleh pengurus dan senior karena mereka bekerjasama, sama-sama belajar juga”<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>70</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>71</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>72</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024



Selain pendampingan dari pengurus dan senior, diwaktu tertentu mendapatkan pendampingan dari dinas pemerintah yang juga ikut memantau keahlian Badan Usaha Milik Pesantren ini. Seperti yang dituturkan oleh Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Beberapa kali dinas pemerintahan datang, seperti dinas koperasi yang melakukan pendampingan dan memberikan masukan apabila terdapat kekurangan”<sup>73</sup>

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Dinas pemerintah juga beberapa kali kesini memantau perkembangan usaha, jadi Badan Usaha Milik Pesantren ini merasa didampingi dan didukung oleh lapisan masyarakat terutama pemerintah”<sup>74</sup>

Peran Edukasi diberikan sebagai cara memudahkan santri dalam masa pengembangan skill yang dimiliki. Banyak santri yang masih belum memahami bakat dan kemauan diri sendiri. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren sellau berusaha memberikan ilmu dibalik seluruh kegiatan santri sehingga menjadi bekal nantinya ketika keluar dari pondok pesantren.

Jawaban wawancara di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan. Peran edukasi diterapkan oleh Badan Usaha Milik Pesantren kepada seluruh santri baik secara formal maupun non formal, baik dalam pendidikan maupun diluar pendidikan. Sehingga santri memiliki pengalaman dan

---

<sup>73</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>74</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

skill yang sesuai dengan minat dan bakat.<sup>75</sup>



Gambar 4.1

Bimbingan, praktik dan pendampingan membuat batik oleh guru MA Darun Najah  
(Sumber: Dokumentasi arsip MA Darun Najah)

- b. Peran Diseminasi Inovasi yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren yaitu dalam pengembangan produk, strategi digital marketing, bekerja sama dengan kemitraan usaha. Diseminasi inovasi tersebut sebagai tempat berkembang dan bertahannya usaha di masa sekarang hingga nanti. Sehingga santri dapat mengetahui bahwa *skill* dan usaha membutuhkan inovasi agar terus sesuai dengan zaman.

- a) Pengembangan produk sebagai langkah awal adanya diseminasi inovasi. Awal adanya usaha tidak terlepas dari kekurangan, sehingga inovasi terus berlanjut hingga usaha sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

<sup>75</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 27 Desember 2023

“Penyebaran inovasi yang utama adalah dalam pengembangan produk, produk yang berkembang dan bertahan itu hasil dari inovasi yang diterima dari luar sehingga diterapkan oleh santri dan pengurus”<sup>76</sup>

Dengan banyaknya unit usaha yang dimiliki Badan Usaha Milik Pesantren pengembangan produk yang dilakukan juga berbeda-beda sehingga bukan hanya fokus pada satu usaha saja. Sesuai dengan pernyataan ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Inovasi yang utama, kita berikan dalam mengembangkan usaha. Usaha yang baik maka memberi dampak baik bagi santri yang bergelut di bidang usaha tersebut. Jadi kita mencari berbagai inovasi dari luar sehingga santri memiliki ilmu baru yang lebih baik”<sup>77</sup>

b) Strategi digital *marketing* menjadi inovasi yang terus diperhatikan sebagai pemilik suatu usaha. Dalam hal ini strategi digital marketing yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren meliputi sasaran produk, analisis pasar, pemilihan digital promosi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Usaha yang berkembang merupakan hasil dari strategi yang tepat. Tidak sedikit unit usaha disini yang masih dibawa kata berkembang. Jadi strategi itu terus kita perbaiki hingga sesuai dengan target.”<sup>78</sup>  
Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban lain dari

karyawan Badan Usaha Milik Pesantren, Miftahul Chasanah

“Strategi yang diterapkan di usaha Badan Usaha Milik Pesantren terus dikembangkan dan disesuaikan dengan

<sup>76</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>77</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>78</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

masyarakat contohnya ya melihat minat masyarakat, melakukan promosi dari sosial media. Padahal kita sendiri terbatas dengan sosial media”<sup>79</sup>

- c) Bekerja sama dengan kemitraan usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren sangat luas, dari dinas pemerintah diantaranya Dinas perindustrian dan perdagangan, Dinas perikanan, dan Dinas koperasi. Adapun selain dinas pemerintah yaitu dengan RKB (Rumah Kita Berdaya), FORKOM (Forum Komunitas Pesantren) dan OPOP (*One Pesantren One Product*). Pernyataan tersebut selaras dengan jawaban wawancara dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Kami mendapatkan dukungan dari pemerintah seperti DINKOP, DISPERINDAG, DIKAN dan kerjasama antar mitra usaha seperti komunitas pesantren, OPOP yang dibuat pemerintah, dan RKB”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh jawaban wawancara dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren

“Kemarin ada beberapa kunjungan dari pemerintah, ya melihat-lihat kegiatan BUMTREN, dan memberi masukan mengenai keterbatasan kami melalui pengurus”<sup>81</sup>

Bekerja sama dengan mitra usaha memberikan dampak luas bagi Badan Usaha Milik Pesantren sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan menjelaskan bahwasannya dengan adanya kerja sama antar pemerintah maupun komunitas lain memberikan relasi luas dan dampak yang luas seperti

<sup>79</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>80</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>81</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

mendapatkan monitoring, pelatihan, bantuan dan sebagainya.<sup>82</sup>

Peneliti melakukan observasi yang menunjukkan peran desiminasi inovasi yang di terapkan Badan Usaha Milik Pesantren terus berkembang melalui pengembangan produk, strategi digital marketing dan kerja sama dengan lembaga mitra usaha sehingga memberi dampak baik terhadap usaha dan kemampuan santri dalam mengembangkan skill.



Gambar 4.2  
Monitoring budidaya keramba ikan gurame, wader, nila oleh Dinas Perikanan  
Provinsi JATIM  
(Sumber: Dokumentasi arsip BUMTREN Darun Najah)

- c. Peran Fasilitasi yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan skill santri yaitu melalui Pelatihan, Modal, Sarana dan prasarana. Peran fasilitasi tersebut menjadi penunjang kegiatan usaha dan pengembangan *skill* sehingga dapat terlaksana.
- 1) Pelatihan dalam peran faislitasi diberikan Badan Usaha Milik Pesantren melalui pelatihan dari luar maupun pelatihan dari pondok sendiri. Pelatihan dari luar lebih mengarah pada usaha

<sup>82</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 27 Desember 2023

dan untuk dari dalam pondok lebih mengarah pada *skill* santri sehingga terbentuk minat dan bakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Pelatihan kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren kalau dari luar kami menyuruh anak BUMTREN yang non formal, jadi memang lebih ke pelatihan usaha, kalau dari pondok sendiri fokus ke pengembangan minat dan *skill* santri”<sup>83</sup>

Selain itu peneliti mendapatkan jawaban yang selaras dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Pelatihan Badan Usaha Milik Pesantren memang dibagi 2 yaitu ada dari dalam ada dari luar. Kita sesuaikan dengan jadwal kegiatan anak- anak, dan kebutuhan mereka”<sup>84</sup>

2) Modal dalam peran fasilitasi bisa melalui bentuk dana yang digunakan untuk memulai, mengoprasikan dan mengembangkan usaha. Modal dalam Badan Usaha Milik Pesantren berasal dari pribadi dan hibah. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Modal awal sebagai perintis usaha berasal dari pribadi atau pondok pesantren sendiri yang bisa dibilang cukup terbatas juga. Setelah berjalan beberapa bulan mulai bekerja sama dengan berbagai mitra, beberapa mitra memberikan dana hibah yang cukup sehingga usaha dapat berkembang contohnya kita pernah nerima bantuan hibah dari JASMAS senilai 200 juta pada tahun 2021”<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>84</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>85</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

3) Sarana dan Prasarana yang diberikan Badan Usaha Milik Pesantren meliputi Mesin, peralatan produksi, ruangan, dan kendaraan. Sarana dan prasaran tersebut memudahkan santri dalam mengelola usaha sehingga mendapatkan *skill* yang lebih sesuai dengan zaman. Pernyataan diatas selaras dengan jawaban wawancara dari pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Kami melengkapi fasilitas kebutuhan usaha dari ruangan, tempat usaha lalu peralatan produksi hingga mesin yang baru, untuk pemasok bahan kami ada fasilitas kendaraan yang hanya boleh dikendarai santri putra ndalem dan santri putri ndalem”<sup>86</sup>

Adapun jawaban lain peneliti dapat dari wawancara dengan ketua Badan Usaha Milik Pesantren

“Sarana dan prasarana menjadi hal utama dalam produksi sehingga awal merintis sarana kami utamakan hingga saat ini setiap usaha memiliki sarana yang terbilang cukup lengkap sebagai produksi usaha dan pengembangan skill santri”<sup>87</sup>

Jawaban diatas didukung oleh pernyataan selaras dari jawaban wawancara dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren, Siti Izzatul Karimah

“Disini termasuk lengkap fasilitasnya, untuk Mini market sendiri terdapat komputer sebagai alat pendataan barang, ada juga *scan* untuk barang, kartu mesin EDC, lemari es, rak, *Showcase* sebagai tempat jualan, meja kasir dsb, mbak bisa lihat sendiri dan untuk usaha lain sudah cukup lengkap dalam memenuhi standart usaha dan pengembangan *skill*”<sup>88</sup>

Peran fasilitas menjadi faktor penting dalam

<sup>86</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>87</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>88</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

berkembangnya usaha, berpengaruh dan membantu dalam produksi dan pengembangan *skill* santri agar sesuai dengan zaman. Peneliti juga melakukan observasi, hasil observasi menunjukkan bahwasannya peran fasilitasi yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren berjalan sesuai pernyataan dari 3 jawaban wawancara diatas yaitu dari pelatihan, modal dan sarana dan prasarana sehingga mendukung terhadap usaha dan pengembangan *skill* santri.<sup>89</sup>



Gambar 4.3  
Fasilitas komputer di Koprasi An Najah  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- d. Peran Konsultasi yang diberikan Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan *skill* santri yaitu melalui perencanaan dan pengembangan usaha, pengelolaan pendapatan, dan pemasaran. Konsultasi dalam Badan Usaha Milik Pesantren sebagai tempat berdiskusi mengenai permasalahan yang timbul sehingga mendapatkan solusi.

<sup>89</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 08 Januari 2024



- a. Perencanaan dan pengembangan usaha sebagai salah satu bentuk konsultasi penting berjalannya kegiatan pengembangan *skill*. Konsultasi tersebut dilakukan seminggu sekali dan disesuaikan keadaan. Pernyataan tersebut selaras dengan jawaban wawancara dari pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Peran konsultasi dilakukan membahas mengenai usaha BUMTREN dari produksi, hingga evaluasi yang terjadi dilapangan. Bisa langsung dilapangan maupun melalui musyawarah bersama di ndalem”<sup>90</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Kebanyakan peran konsultasi yang kami lakukan berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan usaha serta pengajaran kepada santri mengenai Badan Usaha Milik Pesantren (BUMTREN), sehingga usaha dapat berkembang dan santri dapat memperoleh keterampilan yang baik dan sesuai.”<sup>91</sup>

- b. Pengelolaan pendapatan dilakukan satu bulan sekali oleh perwakilan penanggung jawab setiap unit usaha. Adapun pengelolaan pendapatan mengenai identifikasi pendapatan, penetapan harga, kebutuhan/ minat santri. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara oleh pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Penyetoran hasil usaha kami lakukan setiap tengah bulan dan anak- anak bisa menjelaskan keadaan serta kondisi usaha dilapangan, apa yang harus diutamakan dan apa yang hanya sebagai penunjang.”<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>91</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>92</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

Pernyataan tersebut juga selaras dengan jawaban wawancara karyawan Badan Usaha Milik Pesantren, Siti Izzatul Karimah

“Setiap penyetoran hasil usaha kami juga melakukan konsultasi mengenai hal- hal yang terjadi di toko, misal ada penitipan barang, penyediaan barang baru, maupun alat- alat yang rusak”<sup>93</sup>

Adapun pernyataan diatas didukung dengan pernyataan karyawan lain dari unit usaha pengelolaan makanan, Miftahul Chasanah

“Hasil dari penjualan maupun barang yang telah jadi kami selalu lapor dan melakukan konsultasi terhadap pengasuh. Jadi ketika terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki bisa langsung diperbaiki, terutama di keuangan yang nantinya modal dan keuntungan akan terpisah”<sup>94</sup>

c. Pemasaran disetiap usaha memiliki cara dan objek yang berbeda. Ada yang melalui offline maupun online, sehingga dalam pemasarannya membutuhkan konsultasi antar pengasuh dan pengurus Badan Usaha Milik Pesantren agar tepat sasaran dari harga maupun barang. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Baru- baru ini kami melakukan pemasaran melalui digital baik shopee, Instagram maupun Whatsapp sehingga bisa menjangkau luas, itupun melalui pertimbangan dan konsultasi bersama pengasuh.”<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>94</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>95</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

Jawaban lain diungkapkan oleh karyawan Badan Usaha

Milik Pesantren, Siti Izzatul Karimah

“Kami melakukan pemasaran secara offline dilingkungan pondok pesantren, sedangkan abon, butik dan beberapa usah lain itu online, offline dan bazaar. Kebijakannya pun beda- beda saya tidak terlalu tau kalau usaha diluar lingkungan pondok”<sup>96</sup>

Perencanaan dan pengembangan usaha, pengelolaan pendapat serta pemasaran menjadi konsultasi yang paling sering dilakukan karena menyangkut kekuatan usaha dan pengembangan *skill* santri nantinya. Adapun observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwasannya peran konsultasi dilaksanakan oleh setiap penanggung jawab unit usaha sesuai jadwal yang ditentukan dan keadaan lapangan.<sup>97</sup>



Gambar 4.4

Briefing SOP Produksi Abon Lele

(Sumber: Dokumentasi arsip BUMTREN Darun Najah)

- e. Peran Advokasi yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren menjadi satu dengan peran konsultasi dengan melalui musyawarah bersama sehingga menemukan kebijakan dan solusi untuk masalah yang ada. Adapun peran advokasi yang menjadi aturan dan kebijakan awal dalam pengembangan *skill* berupa hak santri, dan

<sup>96</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>97</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 08 Januari 2024

pengelolaan dana.

- a) Hak santri merupakan segala yang berhubungan dengan kegiatan santri di pondok pesantren. Semua santri memiliki kegiatan yang sama tetapi minat yang berbeda. Sehingga dalam memberikan kebijakan pondok pesantren tidak ada unsur pemaksaan apabila diluar kegiatan harian. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari pengasuh, Bu Nyai Hj.

Chullatul Lutfiyah

“Badan Usaha Milik Pesantren ini saya dirikan awalnya sebagai usaha *income* pondok, tetapi dengan adanya santri yang mengabdikan saya alihkan juga menjadi tempat pengembangan *skill* santri, dan kami memberikan kegiatan sesuai hak santri jadi tidak mengganggu kegiatan pondok dan tanpa adanya pemaksaan.”<sup>98</sup>

Hak santri yang dimaksud meliputi kegiatan wajib

didalam pondok pesantren, sekolah formal dan diniyah yang sudah terjadwal. Adapun jawaban lain mendukung pernyataan di

atas dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

Ainul Khoiriyah “pengambilan keputusan sering tidak tertulis atau hanya tertulis sebagai syarat saja seperti hak santri, kami hanya melakukan pengembangan *skill* terhadap santri yang mau berkontribusi, karena benefit yang didapat bukan fisik melainkan kemampuan didalam diri, sehingga santri tentu ada yang tertarik dan tidak tertarik”<sup>99</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh jawaban wawancara

dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren, Siti Izzatul

Karimah

<sup>98</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>99</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

“Saya mau mengikuti Badan Usaha Milik Pesantren karena saya berminat, jadi saya sendiri memang berencana mengabdikan, sehingga akhir kelas 3 MA saya pasti sering mendatangi bagian mini market dan menyatakan kemauan, jadi memang tidak ada paksaan dari siapa- siapa.”<sup>100</sup>

- b) Pengelolaan dana menjadi hal penting sebagai penunjang usaha dan pengembangan skill santri. Dana yang dimiliki Badan Usaha Milik Pesantren berasal dari dana pribadi dan dana hibah sehingga pengelolaan diharapkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun pengambilan kebijakan dalam pengelolaan dana adalah transparansi dana, kepatuhan pajak, anggaran dana, investasi dan sebagainya. Pernyataan diatas sesuai dengan jawaban wawancara dari pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Pengambilan keputusan mengenai dana hanya dilakukan musyawarah antar pengasuh dan pengurus. Kami membagi beberapa kebutuhan dan dana darurat”<sup>101</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan jawaban wawancara oleh ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Dana hibah maupun pribadi Badan Usaha Milik Pesantren dikelola melalui pengambilan kebijakan yang sesuai dan sama- sama menguntungkan. Untuk saat ini pengelolaan difokuskan terhadap pengembangan usaha dan alat- alat yang dibutuhkan santri sebagai pengembangan *skill*”<sup>102</sup>

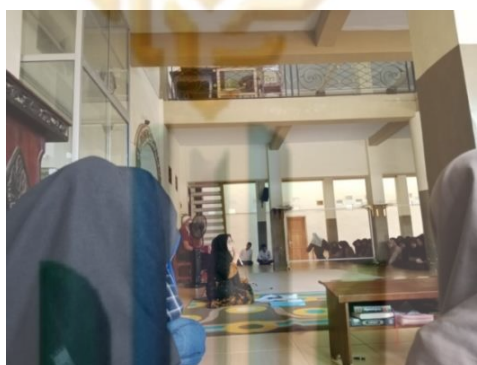
Pernyataan diatas didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, dimana dalam lingkup pesantren menggambarkan

<sup>100</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>101</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>102</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

bagaimana pengambilan keputusan diserahkan kepada pengasuh dan pengurus, adapun diluar kebijakan yang penting dilakukan konsultasi berkala Badan Usaha Milik Pesantren<sup>103</sup>.



Gambar 4.5  
Musyawarah Kebijakan bersama Pengasuh  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- f. Peran Supervisi yang dilakukan Badan Usaha Milik Pesantren yaitu melalui bimbingan usaha. Dalam penelitian ini peran supervisi dilaksanakan oleh santri yang telah mendapatkan fasilitasi serta edukasi mengenai program yang direncanakan, sehingga mendapatkan ilmu dan *skill* yang sesuai dengan kegiatan. Peran Supervisi dalam hal ini berupa bimbingan.

Bimbingan dalam peran supervisi mengarah kepada santri yang mengikuti Badan Usaha Milik Pesantren dan mengajarkan ke masyarakat sekitar. Selaras dengan jawaban wawancara dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Kalau yang saya tau, alumni itu mengajarkan ke sesama temannya di luar dari hal hal yang mereka pernah lakukan di pondok atau Badan Usaha Milik Pesantren sendiri”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 08 Januari 2024

<sup>104</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

Adapun jawaban lain yang mendukung dari pernyataan diatas oleh alumni Badan Usaha Milik Pesantren, Siti Noer Harista

“Ilmu yang saya dapatkan bukan hanya dari edukasi ketua Badan Usaha Milik Pesantren, malah kebanyakan dari senior diusaha karena kendala dan manfaat ada di praktik. Biasanya ilmu yang saya dapatkan saya ajarkan ke teman-teman yang mau sama-sama bekerja dibidang allshope seperti saya, bagaimana cara menghitung laba, menyetok barang, mempromosikan. *Skill* kecilpun yang saya terima dari Badan Usaha Milik Pesantren sangat bermanfaat”<sup>105</sup>

Peran Supervisi yang dilakukan oleh santri hasil dari *skill* yang mereka dapat dan mereka kembangkan dari lingkup pondok pesantren. Kebanyakan yang dilakukan santri adalah tipe edukasi baik nantinya berbentuk fisik maupun tidak yang pada akhirnya dapat selalu bermanfaat kepada orang lain. Observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa alumni juga membuktikan bagaimana ilmu yang mereka dapatkan mereka amalkan bersama dari praktik maupun sekedar bertanya perihal usaha dan *skill* yang didapat.<sup>106</sup>

g. Peran Pemantauan dan Evaluasi yang diberikan Badan Usaha Milik Pesantren yaitu berkaitan dengan kinerja, kegiatan dan kualitas usaha dalam bentuk observasi langsung, audit internal dan pelaporan berkala baik selama kegiatan yang masih dilaksanakan, sebelum, atau setelah kegiatan yang dilakukan.

a) Observasi langsung dilakukan pengurus maupun pendampingan dari senior Badan Usaha Milik Pesantren dalam setiap kegiatan

<sup>105</sup> Siti Noer Harista. Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Januari 2024

<sup>106</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 10 Januari 2024

Badan Usaha Milik Pesantren, sebagaimana pemantauan langsung kepada santri dalam mengerjakan usaha. Hal tersebut selaras dengan pernyataan ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Dalam pemantauan kami melakukan observasi langsung kepada santri di lapangan, jika saya asendiri sibuk tetap ada senior yang memantau dan membantu santri.”<sup>107</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban wawancara dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren, Miftahul Chasanah

“Saya sebagai karyawan senior selalu memantau santri yang baru bergabung jadi tanggung jawab kegiatan mereka ya seniornya juga.”<sup>108</sup>

b) Audit internal dalam Badan Usaha Milik Pesantren sama dengan observasi langsung, hanya saja lebih luas kepada aspek seluruh aktivitas dan proses operasional usaha agar berjalan sesuai dengan aturan, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan. Bertujuan untuk menjaga konsistensi, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan semestinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Kami melakukan audit internal satu bulan sekali ketika sudah melakukan konsultasi bersama pengasuh sehingga apa yang perlu dipantau kita pantau.”<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>108</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>109</sup> Miss Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024



c) Pelaporan berkala dilakukan penganggung jawab setiap unit usaha kepada pengurus, sebelum nantinya pada pertengahan bulan laporan terhadap bu nyai. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban wawancara dari pengasuh, Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Pemantauan dan evaluasi dari pengasuh ya dari pelaporan setiap bulan, santri memaparkan hasil dan kekurangan yang dilapangan dan langsung dievaluasi diberi masukan saran”<sup>110</sup>

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh karyawan

Badan Usaha Milik Pesantren, Siti Izzatul Karimah

“Saya melakukan pelaporan berkala ya setiap tengah bulan, melaporkan keuangan, stok barang, penitipan, dan beberapa hal apabila terdapat pertanyaan dari pengasuh.”<sup>111</sup>

Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwasannya peran pemantauan dan evaluasi di Badan Usaha Milik Pesantren terlaksana secara terjadwal dan disetiap harinya terdapat observasi langsung dari senior dan pengurus. Pemantauan dan evaluasi diberikan kebijakan kepada pengasuh dan pengurus Badan Usaha Milik Pesantren, sehingga dapat terkontrol dari kekurangan maupun kelebihan yang ada semua itu juga berkaitan dengan peran lainnya seperti peran edukasi, fasilitasi, konsultasi dan advokasi.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>111</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>112</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 10 Januari 2024



Gambar 4.6  
Pemantauan kegiatan di Koperasi Badan Usaha Milik Pesantren  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengembangkan *Skill* santri Pondok Pesantren Darun Najah

Dalam proses memberdayakan santri melalui pengembangan skill untuk mencapai tujuan yang sesuai dan hasil yang baik tidak selamanya berjalan dengan lancar. Banyak dukungan dan hambatan yang terjadi dan dirasakan oleh fasilitator maupun penerima. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam Pengembangan Skill Santri ialah :

### a. Faktor Pendukung Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam Pengembangan *Skill* Santri

#### 1) Sarana dan Prasarana yang memadai

Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam penyediaan ruangan, alat produksi, elektronik, kendaraan, dan alat komunikasi. Saran

dan prasarana tersebut yang secara fisik terlihat sesuai standar sebagai pengembangan *skill* santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Alhamdulillah untuk fasilitas sudah cukup memenuhi dari berbagai alat box ice untuk olahan ikan, komputer, mesin jahit serta tempat usaha sendiri masih milik pesantren”<sup>113</sup>

Senada dengan pernyataan dari Siti Izzatul Karimah selaku karyawan mini market Badan Usaha Milik Pesantren

“Disini termasuk lengkap fasilitasnya, untuk Mini market sendiri terdapat computer sebagai alat pendataan barang, ada juga scan untuk barang, kartu mesin EDC, lemari es, rak sebagai tempat jualan, meja kasir dsb, mbak bisa lihat sendiri dan untuk usaha lain sudah cukup lengkap dalam memenuhi standar usaha”<sup>114</sup>

Sarana dan prasarana Badan Usaha Milik Pesantren Darun

Najah bukan hanya didapatkan dari modal pribadi pesantren, melainkan juga bantuan dari pemerintah seperti halnya mesin border dari Bank Indonesia sehingga dapat mengembangkan, mendukung dan memudahkan santri dalam pengembangan *skill*.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Miftahul Chasanah karyawan Badan Usaha Milik Pesantren bagian hasil olahan ikan

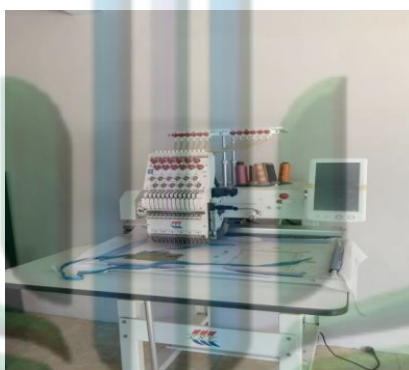
“Ada beberapa barang disini yang dari bantuan pemerintah, kalau untuk usaha yang saya pegang dari pemerintah memberikan modal berupa dana, sehingga sarananya pondok yang mencari”<sup>115</sup>

<sup>113</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>114</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>115</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

Peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap sarana dan prasarana yang memadai. Badan Usaha Milik Pesantren benar memberikan sarana dan prasarana menunjang kegiatan pengembangan skill santri dari tempat, peralatan, mesin dan fasilitator sangat mendukung kelangsungan usaha ini.<sup>116</sup>



Gambar 4.7  
Mesin Bordir bantuan dari Bank Indonesia  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2) Masyarakat dan Pemerintah setempat yang mendukung

- a) Dukungan Masyarakat berupa dukungan melalui partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Pesantren, seperti bazaar dan pameran yang diadakan pesantren maupun pemerintah. Selaras dengan pernyataan dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren

“Masyarakat hadir dalam kegiatan yang kami adakan itu sudah termasuk dukungan, sehingga produk kita dikenal oleh sekitar”<sup>117</sup>

Adapun pernyataan yang mendukung juga diberikan

<sup>116</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 10 Januari 2024

<sup>117</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

oleh alumni Badan Usaha Milik Pesantren

“Kalau ada bazaar pesantren pasti lingkungan masyarakat saya semangat untuk datang, terlihat dari pernyataan yang diajukan masyarakat seperti “pondokmu ikut bazaar di alun- alun?, jadi memang masyarakat tertarik dan mendukung adanya kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren”<sup>118</sup>

- b) Dukungan Pemerintah yang diberikan pada Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah melalui pelatihan, bantuan dana, monitoring dan pengadaan barang kebutuhan usaha dan pengembangan *skill*. Hal tersebut sesuai dengan program kerja yang baru di daerah Lumajang maupun kementerian agama. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Ainul Khoiriyah selaku ketua Badan Usaha Milik Pesantren

“Adapun dana sebagai penunjang usaha Badan Usaha Milik Pesantren, kami melakukan melalui kerjasama contohnya penunjang usaha butik maupun konveksi dari Bank Indonesia memberikan 1 buah alat Bordir computer sebagai penunjang skill santri dan usaha, 3 buah mesin neci dsb. kemudian beberapa dana kepada para alumni yang bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Pesantren pondok Darun Najah sebesar Rp 2.200.000,00”<sup>119</sup>

Bantuan pemerintah membuktikan dukungan penuh dalam program usaha yang dilakukan masyarakat terutama di lingkungan pesantren, dengan luasnya jangkauan Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah sehingga sangat berpengaruh dan membantu dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan, adapun tambahan pernyataan dari ketua Badan

<sup>118</sup> Siti Noer Harista. Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Januari 2024

<sup>119</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

### Usaha Milik Pesantren

“Masyarakat juga merasakan adanya Badan Usaha Milik Pesantren dengan membeli dan mencari bearti usaha yang kita buat diterima oleh masyarakat”<sup>120</sup>

Adapun pernyataan selaras juga di sampaikan oleh karyawan Badan Usaha Milik Pesantren, Siti Izzatul Karimah

“Masyarakat sekitar juga sering berbelanja untuk memenuhi kebutuhan disini, anak- anak sekolah juga”<sup>121</sup>

Peneliti juga melakukan obseravsi langsung dan fakta dilapangan menunjukkan bahwasanya dukungan pemerintah sangat besar terhadap program baru tersebut dari pendanaan hingga pelatihan sehingga setiap ada acara penting UMKM maupun Badan Usaha Milik Pesantren terus didukung dan diundang agar masyarakat mengenal lebih jauh<sup>122</sup>. Selain itu dukungan dari masyarakat yaitu dalam bentuk partisipasi masyarakat yang hadir dalam acara yang diadakan pemerintah maupun Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah.

<sup>120</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>121</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>122</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 10 Januari 2024



Gambar 4.8  
Bazaar Badan Usaha Milik  
Pesantren Darun Najah  
(Sumber: Dokumentasi arsip BUMTREN Darun Najah)

3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten

Tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dan kompeten diberikan oleh Badan Usaha Milik Pesantren dalam bentuk instruktur praktik dan pendampingan. Pengasuh dan pengurus terus berusaha memberikan tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai meskipun dengan banyak pertimbangan yang harus di siapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketua Badan Usaha Milik Pesantren yaitu Ainul Khoiriyah

“Bu Nyai kalau mau membuka program pasti melalui diskusi bersama yang nantinya sama mencari tenaga pendiknyanya sebagai awal usaha, nanti kalau sudah bisa tinggal pengajarannya diturunkan dari senior kejunior.”<sup>123</sup>

Sebagai pondok pesantren yang salaf, Darun Najah sangat membatasi bertemu dengan orang luar terutama yang bukan mahrom. Tetapi, meskipun waktu pengajarannya terbatas terdapat

<sup>123</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024

pengurus yang lebih awal memiliki ilmu tersebut sebagai bekal pengawasan dan pendamping terhadap santrinya ketika terdapat kendala dalam pengelolaan. Adapun pernyataan tambahan dari ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Seiring waktu, kami juga memperoleh tenaga pendidik yang berbagi ilmu berdasarkan pengalaman mereka, seperti dari ikatan bisnis pondok dan kunjungan pemerintah. Kunjungan pemerintah tersebut tidak hanya untuk melihat-lihat, tetapi juga untuk memberikan tambahan pengetahuan yang belum kami miliki.”<sup>124</sup>

Kunjungan pemerintah merupakan salah satu ilmu yang dapat didapatkan oleh pengurus sebagai tempat keluh kesah kendala program santri. Dengan terbatasnya tenaga pendidik yang sesuai ahlinya pengurus berusaha menjadi kompeten yang dapat memberikan jalan keluar ketika ada masalah.

Peneliti mendapatkan jawaban tambahan dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren

”Untuk tenaga pendidik disini sudah termasuk kompeten mbak menurut saya, dengan ilmu yang beliau berikan dapat menunjang kemampuan saya disini”<sup>125</sup>

Observasi yang peneliti lakukan juga mendukung pernyataan diatas dimana peneliti melihat bagaimana tenaga pendidik dari luar memberikan ilmu serta pengarahan terhadap program yang berjalan di Badan Usaha Milik Pesantren untuk berkembang menjadi lebih baik melalui pengembangan skill

<sup>124</sup> Ainul Khairiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024

<sup>125</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024



santrinya.<sup>126</sup>

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Tgl
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...

Gambar 4.9  
Data kunjungan dari luar pada Badan Usaha Milik  
Pesantren  
(Sumber : Arsip Badan Usaha Milik Pesantren)

#### 4) Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program

Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah telah membangun mitra dari berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam bentuk distribusi penjualan, pelatihan dan pengembangan SDM dan promosi. Seperti yang dinyatakan oleh ketua Badan Usaha Milik Pesantren, Ainul Khoiriyah

“Pemerintah mendukung penuh program Badan Usaha Milik Pesantren ini, sehingga dalam setiap programnya didukung dengan mengundang lembaga mitra pemerintah untuk mengenal usaha kita”<sup>127</sup>

Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMTREN) merupakan hasil gagasan pemerintah yang bertujuan untuk

<sup>126</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 27 April 2024

<sup>127</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

mengembangkan program-program yang bermanfaat yang dapat memberdayakan santri dan pondok. Sehingga pondok mulai membangun Badan Usaha Milik Pesantren dan menjadi mitra pondok pesantren yang lain.

Pemerintah bukan hanya membuat program tetapi juga mendukung, salah satu bentuk dukungannya yaitu menghidupkan jaringan sosial antar usaha yang sangat mendukung dalam perkembangan Badan Usaha Milik Pesantren.

Pernyataan selaras tersebut diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Darun Najah Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah

“Ada mitra antar pondok, ada mitra antar pemerintah, dan ada mitra antar usaha masyarakat seperti toko- toko sebageian kita menitipkan barang”<sup>128</sup>

Keikutsertaan mitra tersebut juga berdampak pada pemberian permodalan dan pelatihan, serta penyediaan berbagai barang yang dibutuhkan BUMTREN. Observasi yang peneliti lakukan memberikan bukti bagaimana lembaga mitra di Badan Usaha Milik Pesantren terus terjalin dan dapat menjadi peluang besar dalam berkembangnya program usaha yang telah direncanakan seperti FORKOM ( Forum Komunikasi Pesantren) Lumajang, OPOP (*One Pesantren One Product*), RKB (Rumah Kita Berdaya), DISKAN (Dinas Perikanan), DISKAN (Dinas Perikanan, DINKOP (Dinas Koperasi)<sup>129</sup>

<sup>128</sup> Bu Nyai Hj. Chullatul Lutfiyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>129</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 10 Januari 2024

## **b. Faktor Penghambat Peran Badan Usaha Milik Pesantren Terhadap Pengembangan *Skill* santri**

### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat pengembangan *skill* dalam Badan Usaha Milik Pesantren adalah kurangnya minat santri, ketidak tersedianya bahan baku dikarenakan kurang optimalnya transportasi pemasok barang, dan kurangnya perawatan mesin.

- a) Kurangnya minat Santri dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah memberikan dampak penghambat yang cukup besar. Ketika ketidak tersediannya santri yang siap menggantikan kakak senior yang akan berhenti mempersulit keberlanjutan pengelolaan usaha terutama usaha yang dipegang oleh santri yang non formal dan sudah lulus diniyah. Seperti yang dikemukakan langsung oleh Ainul Khoiriyah selaku ketua Badan Usaha Milik Pesantren

“Kesulitan di bumtren ini ya itu anak- anak boyong, sudah dipegangi usaha tiba- tiba boyong itu sulit karena harus mencari pengganti dadakan sek mau ngajari dari awal. Jadi sekarang tak wanti- wanti saya bilangi kalau memang mau boyong misal idul fitri boyong minimal konfirmasi mulud jadi enak nyiapkan kader selanjutnya”<sup>130</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Miftahul

Chasanah

<sup>130</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

“Kalau seniornya mau keluar kita bingung nyari pengganti karena juga tidak banyak santri kelas akhir yang mau ngabdikan apalagi kalau belum waktunya kelulusan jadi tidak ada tambahan karyawan”<sup>131</sup>

Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Pesantren bergantung pada santri kelas akhir, ketika jumlah yang mengabdikan kecil tetapi senior usaha yang mau keluar banyak menjadi hal sulit karena tidak memungkinkan mengambil santri yang masih bersekolah, karena santri yang bersekolah memiliki masa dan hak berbeda.

Adapun observasi yang peneliti temukan pada saat ini angkatan karyawan usaha paling banyak lulusan 2021<sup>132</sup>, dan untuk pengabdian tahun besok akan bertambah melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan ketika bertemu santri semester akhir.<sup>133</sup>

b) Ketidak tersedianya bahan baku dikarenakan kurang optimalnya transportasi pemasok barang. Dalam lingkup pondok pesantren untuk santri putri sangat dibatasi kegiatan dalam luar pesantren sedangkan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan santri berada diluar lingkup dan fasilitas kendaraan dibutuhkan, bukan hanya kendaraan tetapi supir yang mengendarai adalah kendala juga karena hanya santri putra yang memiliki wewenang memakai kendaraan dalam memenuhi kebutuhan usaha dalam santri putri.

<sup>131</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>132</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 09 Januari 2024

<sup>133</sup> Santri Darun Najah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Izzatul Karimah selaku karyawan Badan Usaha Milik Pesantren

“Hambatannya dan kesulitannya itu pemasukan kebutuhan stok barang santri, menunggu transportasi yang ingin mengirimkan barang itu terhambat karena transportasi punya pesantren”<sup>134</sup>

Penyataan tersebut juga didukung oleh jawaban wawancara oleh alumni karyawan Badan Usaha Milik Pesantren yaitu Siti Noer Harista

“Hambatan yang saya rasakan dulu yaitu tingginya permintaan santri tetapi kita menyediakan barang yang terbatas”<sup>135</sup>

Beberapa sarana dan prasarana yang lengkap masih harus didukung oleh beberapa hal yang menjadi kekurangan salah satunya sopir dan mobil pengangkut barang. Sebagai transportasi satu- satunya menjadi sebuah hal penting yang menjadi pengaruh besar terhadap perkembangan usaha dan fasilitas pendukung pengembangan *skill*.

Peneliti juga mendapatkan jawaban yang lain dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren oleh Miftahul Chasanah

“Hambatan yang saya rasakan selama melakukan kegiatan ini diantaranya kurangnya fasilitas produksi pengantar barang jadinya harus bolak balik untuk mengambil stok bahan buat melatih santri dan mencukupi permintaan”<sup>136</sup>

Observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan kesesuaian dengan hasil wawancara di atas, bagaimana barang- barang

<sup>134</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

<sup>135</sup> Siti Noer Harista. Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Januari 2024

<sup>136</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

diambil dan dibawa dengan satu transportasi dan biasanya santri putri harus menunggu sopir pengangkut barang senggang dalam kesibukannya, karena supir tersebut juga abdi ndalem yang sering sibuk di utus oleh pihak ndalem<sup>137</sup>.



Gambar 4.10  
*Pick Up* Pengantar Barang  
(Sumber: Dokumentasi arsip BUMTREN Darun Najah)

- c) Kurangnya perawatan mesin baik untuk produksi, maupun penyimpanan seperti mesin *showcase* yang menjadi fasilitas berjalannya usaha memiliki permasalahan yang cukup berat dengan masa bertahan mesin yang berbeda, ketika kebutuhan stok barang melebihi standar maka mesin akan dipaksa untuk memproduksi sehingga sering terjadi kerusakan secara tiba-tiba.

Ketika perawatan mesin tidak sesuai maka akan mempercepat masa mesin sendiri. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Miftahul Chasanah selaku karyawan Badan Usaha Milik Pesantren

“Stok itu kalau menipis dan permintaan tinggi kita kewalahan karena mesin jika dipaksa ditengah mengerjakan pasti eror”<sup>138</sup>

<sup>137</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 10 Januari 2024

<sup>138</sup> Miftahul Chasanah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 08 Januari 2024

Pernyataan lain di tambahi oleh Siti Izzatul Karimah selaku karyawan Badan Usaha Milik Pesantren

“Mesin es itu kalau tidak ada masalah tidak ada perawatan jadi terkadang kalau sudah bocor penyelesaiannya lama, sek manggil tukang dan yang lain yang terkadang tidak langsung satu hari bisa”<sup>139</sup>

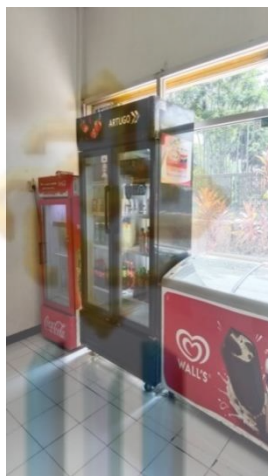
Perawatan fasilitas sangat penting dengan membandingkan masa lama barang bertahan, kurangnya perawatan fasilitas membuat pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren juga terhambat dan menyulitkan karyawan.

Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan keselarasan dengan wawancara diatas, dimana beberapa barang sudah tidak terlihat baru seperti mesin spinner untuk membungkus abon, mesin es di mini market yang dibawahnya diberi kardus karena kebocoran air yang pernah mengakibatkan salah satu karyawan tersetrum kecil, sehingga karyawan harus lebih ekstra berhati hati dan mesin border jahit yang sudah berdebu karena terbatasnya waktu pemakaian dan ketika akan dipakai sering terjadi masalah yang akhirnya harus memanggil ahli mesin<sup>140</sup>.

---

<sup>139</sup> Siti Izzatul Karimah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 09 Januari 2024

<sup>140</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darun Najah, 09 Januari 2024



Gambar 4.11  
Fasilitas *box ice* dan *Showcase* di Koprasi An Najah  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang menjadi faktor penghambat dirasakan oleh pengurus Badan Usaha Milik Pesantren sendiri adalah Tidak adanya dukungan dari beberapa lingkungan masyarakat santri. Santri yang tidak mengabdikan maupun yang tidak mengikuti pelatihan selain dari faktor internal yaitu minat ada faktor eksternal yaitu lingkungan dimasa depan yang mereka pikirkan

Tidak adanya dukungan dari beberapa lingkungan masyarakat santri. Setelah keluar pondok pesantren banyak santri yang berfikir bekerja ikut orang, menikah dan pada akhirnya minat untuk membuka peluang usaha sebagai bentuk pemberdayaan diri sendiri sangat minim karena mereka berfikir kemampuan mereka jauh lebih minim dibandingkan siswa luar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan ketua Badan Usaha



### Milik Pesantren Ainul Khoiriyah

”Ada beberapa anak itu udah minder dari awal dari yang udah ada calon, bingung nanti kerjanya apa tapi dikasih pelatihan mereka tidak mau atau mengentengkan padahal itu merupakan salah satu keahlian yang bisa mereka punya meski tidak membangun usaha sendiri”<sup>141</sup>

Peneliti juga mewawancarai santri yang termasuk tidak banyak berpartisipasi ketika adanya ekstrakurikuler dari MA Darun Najah, Dania Aulia Safitri

“Saya sudah punya calon mbak jadi nanti juga saya jadi ibu rumah tangga ikut suami, selain itu saya juga nggak minat sama ekstranya, nggak bakat saya mbak kayak gituan”<sup>142</sup>

Pilihan yang sudah ditentukan sebelum keluar pondok menjadi acuan santri dalam menempuh kegiatan seperti halnya wawancara di atas dimana seorang santri yang sudah menemukan calon suami akan berfikir bahwa nantinya kehidupannya bergantung pada suami. Selain dari pernyataan diatas terdapat juga pernyataan dari santri lain yang sudah lulus pendidikan formal tetapi tidak mengikuti kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren Tasya Andini Fauziah

”Kalau saya fokus ke hafalan alqur’an mbak, jadi saya tidak minat ikut Badan Usaha Milik Pesantren, paling-paling saya diajak jaga disekretariat jadi yang waktunya masih bisa longgar buat saya hafalan karena saya juga ada target”<sup>143</sup>

Pernyataan tambahan diatas menfokuskan pada kesibukan dirinya, karena mempunyai target yang dicapai, sehingga sebagai

<sup>141</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024

<sup>142</sup> Dania Aulia Safitri. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024

<sup>143</sup> Tasya Andini. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024

pengurus Badan Usaha Milik Pesantren tidak memberikan paksaan terhadap santrinya yang mengikuti Badan Usaha Milik. Pesantren sebagai salah satu peran pengembangan *skill* santri selain kesibukan sebagai seorang santri. Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan ketua Badan Usaha Milik Pesantren Ainul Khoiriyah

”Anak- anak punya minat dan bakat yang berbeda kami hanya sebagai fasilitator yang menampung minat mereka, jadi kalau mereka sudah menemukan tujuan ya tidak ada paksaan yang kami lakukan, mereka sudah besar kami hanya sebagai pembimbing”<sup>144</sup>

Peneliti juga melakukan observasi, dengan hasil yang menunjukkan bahwa faktor eksternal sangat berpengaruh dalam berjalannya peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri, apabila santri sendiri tidak mempunyai motivasi dan terdorong oleh faktor lingkungan yang telah direncanakan maka semakin minimnya minat santri maka semakin sedikit SDM yang berkembang dan akan membuat Badan Usaha Milik Pesantren sebagai tempat berjalannya usaha ekonomi saja.<sup>145</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti dengan melalui metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang telah dianalisis dan disesuaikan antara kajian teori di bab II dengan kejadian dilapangan, oleh

---

<sup>144</sup> Ainul Khoiriyah. Diwawancarai Oleh Peneliti, 02 Juni 2024

<sup>145</sup> Observasi. Di Pondok Pesantren Darun Najah, 02 Juni 2024

karena itu peneliti akan mendeskripsikan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan uraian pembahasan dalam sistematikanya. Berawal dari perumusan fokus masalah dan sesuai dengan objek lapangan terkait “ Peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap Pengembangan *Skill* Santri Pondok Pesantren Darun Najah.” Sehingga peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

### **1. Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengembangkan *Skill* santri Pondok Pesantren Darun Najah**

#### **a. Peran Edukasi Bimbingan, Praktik dan Pendampingan**

Dalam peran edukasi peneliti menemukan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwasannya Badan Usaha Milik Pesantren dalam peran edukasi untuk mengembangkan skill santri diberikan dalam bimbingan, praktik, pendampingan. Dalam hal ini terdapat keselarasan teori dengan Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran edukasi sebagai mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaat”<sup>146</sup>. Peran Edukasi menjadi hal penting sebagai tantangan peran dengan menyampaikan ilmu, ide secara jelas yang dapat mudah dipahami oleh orang lain.<sup>147</sup> Peran edukasi diambil alih oleh pengurus dan pengasuh yang mendapatkan ilmu langsung dari ahlinya. Hal ini selaras dengan penelitian Nabila

---

<sup>146</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143

<sup>147</sup> Jim Ife. *Community Development*. 583

dimana dalam perannya edukasi dipegang oleh ahlinya.<sup>148</sup>

Peneliti juga menemukan keselarasan dengan teori yang di sampaikan menurut Aristoteles dikutip oleh Akhmad Agung Syahputra, edukasi adalah mengajar seseorang untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan kemampuan mereka sebagai anggota masyarakat<sup>149</sup>

- 1) Disesuaikan dengan kesibukan santri diantaranya yang sedang bersekolah dengan yang tidak, untuk yang bersekolah dimasukkan dalam ekstrakurikuler
  - 2) Untuk santri yang tidak bersekolah atau hanya non formal, bagian usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat pesantren dan luar pesantren
  - 3) Target utamanya adalah warga pesantren
  - 4) Sesuai kebutuhan masyarakat pesantren dan sekitar
  - 5) Berkembang zaman
  - 6) Sesuai SDM yang ada
- b. Peran Diseminasi Inovasi Pengembangan Produk, Strategi Digital *Marketing*, dan Bekerja sama dengan Mitra Usaha

Hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menemukannya bahwasanya peran diseminasi inovasi dilakukan oleh

<sup>148</sup> Nada Nabilah And Muhtadi Muhtadi, "Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Lingkungan Melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharhas (Studi Kasus Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)", *Jurnal Agribisnis Terpadu* 14, No. 1 (1 June 2021): 153, <https://doi.org/10.33512/Jat.V14i1.11464>. 9

<sup>149</sup> Syahputra, "Analisis Filsafat". 6

Badan Usaha Milik pesantren dalam lingkup pengembangan produk, strategi digital *marketing* dan bekerja sama dengan mitra usaha. Dalam diseminasi tersebut santri diharap dapat menerima informasi dan mengembangkan potensi yang telah didapat menjadi inovasi yang baru melalui informasi yang didapat.<sup>150</sup>

Peneliti menemukan keselarasan dengan teori Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran desiminasi inovasi sebagai penyebarluasan informasi dan inovasi dari luar kepada masyarakat penerima manfaat”<sup>151</sup>.berbagai tindakan inovasi yang disusun dengan teliti melalui diskusi atau forum lain yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pendalaman inovasi diambil dari salah satu pengurus yang menghadiri pelatihan dan kunjungan apabila diluar lingkup pondok pesantren Darun Najah dan kemudian praktik dan ilmunya dikembangkan bersama untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha Badan Usaha Milik Pesantren melalui praktik usaha.

Santri dalam lingkupnya diatur oleh peraturan pondok yang memiliki batasan dalam keluar masuk serta berinteraksi dengan selain mahrom, juga keterbatasan akses dunia luar, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas selaras dengan tori yang diungkapkan Sabarrudin bahwasannya “...Tidak bisa dipungkiri meski telah

<sup>150</sup> Juli Amaliya Nasucha, "Difusi Dan Desiminasi Inovasi Pendidikan".5

<sup>151</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143

dibentuk pengurus yang bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya pesantren sehari-hari, kekuasaan mutlak masih berada di tangan pengasuh pondok pesantren.”<sup>152</sup>

c. Peran Fasilitasi Pelatihan, Modal, Saran dan Prasarana

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwasannya Badan Usaha Milik Pesantren menjadi peran fasilitasi melalui Pelatihan, Modal, Saran dan Prasarana. Pelatihan, Modal, Saran dan Prasarana memberikan kemudahan dalam proses usaha, yang diperlukan.

Dari hasil tersebut peneliti menemukan keselarasan dengan teori Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran fasilitasi adalah peran yang memberikan kemudahan yang diperlukan oleh masyarakat penerima manfaat”<sup>153</sup>. Peran fasilitasi dipegang oleh pengasuh maupun pengurus Badan Usaha Milik Pesantren sebagai penunjang pengembangan *skill* santri maupun usaha. Fasilitas yang diberikan sesuai dengan pengelolaan usaha, fasilitas yang digunakan dalam berbagai bentuk, jenis, dan keuntungan yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.<sup>154</sup>

Peran fasilitasi tersebut juga memiliki keselarasan dengan

<sup>152</sup> Sabarrudin, "Pesantren Dan Nilai Nilai Demokrasi," 1st Ed. (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), [https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/57813/1/Sabarudin\\_Pesantren%20dan%20nilai%20nilai%20demokrasi\\_Compressed.Pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/57813/1/Sabarudin_Pesantren%20dan%20nilai%20nilai%20demokrasi_Compressed.Pdf). 6

<sup>153</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143

<sup>154</sup> Zubaedi, "Pemberdayaan Masyarakat" 62

indikator fasilitas yang di sampaikan Faisal dalam penelitiannya “Sesuai dengan kebutuhan, Mampu mengoptimalkan hasil kerja, Mudah dalam penggunaan, Mempercepat proses kerja, Penempatan ditata dengan benar.”<sup>155</sup>

d. Peran Konsultasi Perencanaan dan Pengembangan Usaha, Pengelolaan Pendapatan dan Pemasaran

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwasannya Badan Usaha Milik Pesantren dalam peran konsultasi melakukan Perencanaan dan Pengembangan Usaha, Pengelolaan Pendapatan dan Pemasaran. Konsultasi yang dilakukan sebagai pelaporan, sehingga apabila terdapat permasalahan dalam usaha melakukan tahap pemecahan masalah yang dihadapi santri sehingga dapat memberikan solusi yang tepat. Hal tersebut selaras dengan teori Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran konsultasi sebagai penasehat dan pemberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaat”<sup>156</sup>.

Dalam melaksanakan program kecil maupun besar masalah akan muncul sebagai tanda adanya pengembangan pada hal baru, masalah tersebut akan terselesaikan apabila diselesaikan bersama pakarnya atau ahli. Peneliti juga menemukan keselarasan dalam teori

<sup>155</sup> Endang, “Pengaruh Fasilitas”. 6

<sup>156</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143

yang diungkapkan oleh Nuradhawati “Adanya peran konsultasi sangat penting dalam pemecahan masalah di masyarakat.”<sup>157</sup>

Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren adalah tempat konsultasi santri yang harus sigap dan terus berusaha menjadi konsultan untuk memecahkan masalah yang hadir sesuai dengan ilmu yang dimiliki karena pengurus Badan Usaha Milik Pesantren memegang peran penuh dalam perkembangan usaha dipesantren meskipun sudah dipegang oleh santri.

e. Peran Advokasi Hak Santri dan Pengelolaan Dana

Hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwasannya, dalam Badan Usaha Milik Pesantren peran advokasi dilakukan melalui hak santri dan pengelolaan dana. Sebagai kegiatan yang tidak wajib pengasuh memberikan keputusan hak santri sebagai seornag pelajar di pondok pesantren dan pengelolaan dana yang tepat agar bisa bermanfaat untuk Badan Usaha Milik Pesantren dan pondok pesantren sendiri. Hal ini selaras dengan teori Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran advokasi yaitu memberikan peran bantuan kaitannya dengan pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak pada masyarakat penerima manfaat”<sup>158</sup>.

Peran advokasi tersebut dipegang oleh pengasuh dan pengurus

<sup>157</sup>Rira Nuradhawati, Danny Permana, And Muhammad Aldi Rahmandika, "Peranlembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Kota Cimahi Dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga", Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan 6, No. 2 (19 December 2022): 176–88, <https://doi.org/10.36859/Jcp.V6i2.1203>. 11

<sup>158</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143



yang sebelumnya dilakukan musyawarah bersama agar mencapai keputusan yang baik. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan Hidayati “Selain kiai dan bunyai, pesantren saat ini juga memerlukan peran aktif tenaga dari berbagai pihak. Tenaga organisasi pondok pesantren meliputi pengasuh, kelompok pengurus, pegawai, pimpinan pondok pesantren, santri, dan alumni.”<sup>159</sup>. Peneliti juga menemukan keselarasan pernyataan tersebut dengan teori yang diungkapkan Miyah bahwasannya “Proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan atau partisipasi orang lain.”<sup>160</sup>

f. Peran Supervisi Bimbingan Usaha

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menemukan peran supervisi yang dilakukan oleh senior dan alumni Badan Usaha Milik Pesantren yaitu dalam bentuk bimbingan usaha. Melalui masyarakat yang ingin berkembang dan belajar santri penerima manfaat memberikan bimbingan melalui *skill* yang santri dapatkan sebagai bentuk pemberdayaan baik individu dengan individu maupun kelompok. Sehingga dalam teori Totok Mardikanto dalam buku “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran supervisi yaitu pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh penerima manfaat”<sup>161</sup>.

<sup>159</sup> Nur Hidayati, ‘Pengambilan Keputusan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkang Wongsorejo Banyuwangi’ (2021).Tesis IAIN Jember. 4

<sup>160</sup> Miyah, "Pengambilan Keputusan".43

<sup>161</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143

Peran supervisi dilaksanakan oleh santri yang telah mendapatkan fasilitasi serta edukasi mengenai program yang ada di Badan Usaha Milik Pesantren, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan *skill* yang mereka dapat dan mereka kembangkan selalu bermanfaat kepada orang lain, baik dari sekedar bertanya maupun praktik.

- g. Peran Pemantauan dan Evaluasi Observasi langsung, Audit Internal dan Pelaporan Berkala.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menemukan, bahwasannya Badan Usaha Milik pesantren melakukan peran pemantaun dan evaluasi melalui Observasi langsung, Audit Internal dan Pelaporan Berkala. Dalam observasi langsung pengasuh dan senior hanya memnatau kegiatan santri, sedangkan audit internal dan pelaporan berkala dilakukan pertengahan bulan kepada pengasuh dan nantinya akan melakukan diskusi bersama apabila terdapat kesulitan disetiap proses usaha. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan Totok Mardikanto dalam buku “Pemberdayaan Masyarakat” dimana dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa “Peran pemantaun dan evaluasi yaitu peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran, dan penilaian atas proses dan hasil pemberdayaan masyarakat pada saat, sebelum dan setelah kegiatan”<sup>162</sup>.

Adapun terdapat kesesuaian lain dengan teori yang

---

<sup>162</sup> Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat*. 143

diungkapkan Khotimah *et al* “ Pada tahap monitoring dan evaluasi tim juga melakukan diskusi dengan mitra terkait kendala yang dialami dalam usaha.”<sup>163</sup> Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren melakukan pemantauan dan evaluasi disetiap program yang dikerjakan santri sesuai dengan aspek utama usaha, selain itu pengurus juga melakukan diskusi dengan santri terkait kendala, sehingga paling sedikitnya muncul perbaikan atau revisi dari hal kecil untuk meningkatkan kualitas, dalam hal ini yang menjadi pemantau dan evaluasi adalah pengasuh, pengurus dan senior Badan Usaha Milik Pesantren.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengembangkan *Skill* santri Pondok Pesantren Darun Najah**

Dalam kegiatan Peran Badan Usaha Milik Pesantren terdapat terdapat beberapa unsur yang mendukung dan menghambat keberhasilan jalannya peran. Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti melalui wawancara lapangan, observasi maupun dokumentasi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pengasuh, pengurus, maupun santri karyawan Badan Usaha Milik Pesantren dalam kegiatan pengembangan *Skill*. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang dialami :

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu hal atau keadaan yang

<sup>163</sup> Khusnul Khotimah Et Al., ‘Peningkatan Produktivitas Kelompok Usaha Jamu Melalui Peningkatan Skill Inovasi Produk Teh Rosela’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, No. 1 (13 February 2022): 571, <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i1.6523>.

memungkinkan dimulainya suatu kegiatan, usaha, atau produksi<sup>164</sup>. Dengan adanya dukungan dan dorongan dapat memudahkan dalam berlangsungnya kegiatan pengembangan *skill* yang dilakukan. Adapun faktor pendukung peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri pondok pesantren Darun Najah diantaranya:

1) Sarana dan Prasarana yang memadai

Badan Usaha Milik Pesantren memberikan sarana dan prasarana yang memadai melalui bentuk penyediaan ruangan, alat produksi usaha, kendaraan dan alat komunikasi. Sarana dan prasarana tersebut berfungsi mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam mencapai tujuan. Dalam hasil penelitian wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana menjadi hal penting yang mendukung berjalannya kegiatan pengembang *skill* dan usaha santri. Hal ini selaras dengan teori dalam penelitian Shoemdran<sup>165</sup>. Pengurus dan pengasuh berusaha memberikan dan memenuhi kebutuhan santri dalam pengembangan *skill* salah satunya dengan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh santri dalam mengasah *skill* yang sudah maupun belum dimiliki.

Sarana dan prasarana yang memadai didapatkan dari pemasukan pondok sendiri dan bantuan dari pemerintah maupun non pemerintah. Hal tersebut selaras dengan teori Sugiri dalam

<sup>164</sup> Fahira, "Peran Pemerintah " . 8

<sup>165</sup> Shomedran et al., 'Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia'.

jurnalnya yang menyatakan “Penguatan pendidikan masyarakat adalah: (a) upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui program yang didukung dengan menyediakan sarana pendidikan formal yang sesuai; b) mengupayakan melalui program untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, didukung oleh persiapan/sarana dan prasarana pelatihan informal yang sesuai; dan c) mendorong atau memotivasi masyarakat agar mau meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui dialog dan kampanye pendidikan”<sup>166</sup>

Adapun saran dan prasarana yang telah ada di Badan Usaha Milik Pesantren diantaranya mesin jahit, mesin bordir, tempat pengelolaan, ruangan usaha setiap unit usaha, mesin *spinner*, komputer, *box ice*, *showcase*, dsb.

## 2) Masyarakat dan Pemerintah yang cukup mendukung

Badan Usaha Milik Pesantren merupakan gagasan pemerintah yang telah terprogram sehingga pemerintah selalu mendukung kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren dalam bentuk pelatihan, bantuan dana, monitoring, sarana dan prasarana, jaringan sosial usaha dan pemasaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Rahmaniar dkk yang dikutip oleh Samud “Dalam kehidupan masyarakat terdapat faktor utama yang mensejahterakan rakyat tetapi apabila masyarakat tidak mampu

<sup>166</sup> Lasiman Sugiri, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat", n.d.

maka pemerintah harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalankan segala fungsinya sebagai pemerintah.”<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dalam pengembangan *skill* santri dukungan masyarakat dan pemerintah memberikan pengaruh akan adanya kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren ini. Adapun dukungan pemerintah memberikan dampak besar yang dapat membangun berbagai aspek dari relasi yang luas, perijinan, pelatihan ilmu baru, anggaran dana yang cukup serta fasilitas yang memadai sehingga dukungan penuh tersebut memudahkan santri dalam praktik Badan Usaha Milik Pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan aturan pemerintah berdasarkan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah

daerah<sup>168</sup>

“Pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perijinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan”

Adapun bentuk dukungan masyarakat yaitu dengan mendukung program yang diadakan Badan Usaha Milik Pesantren oleh pondok pesantren maupun dari pemerintah seperti bazaar. Dukungan masyarakat yang melalui partisipasi terhadap adanya ajang pameran dan penjualan produk, sehingga usaha

<sup>167</sup> Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Menyejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam". 4

<sup>168</sup> "UU Nomor 23 Tahun 2014.Pdf", N.D. 392

Badan Usaha Milik Pesantren diterima dimasyarakat luas cukup memberikan dampak terhadap masyarakat luas kepada Badan Usaha Milik Pesantren untuk menerima dan mengenal usaha yang ada.

Hasil penelitian diatas selaras dengan teori yang diungkapkan Surahmi dalam penelitiannya yang menyatakan “Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu program pembangunan.”<sup>169</sup> Sehingga masyarakat dan pemerintah setempat benar- benar mendukung berjalannya Badan Usaha Milik pesantren selaras denga teori penilitian oleh Shoemdran<sup>170</sup>

3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwasannya dalam Badan Usaha Milik Pesantren tenaga pendidik dipilih sesuai kriteria yang dibutuhkan dengan melalui diskusi bersama agar dapat memadai dan kompeten pada bidangnya. Hal tersebut selaras dengan teori Agia dalam jurnalnya yang menyatakan “Pemilihan pendidik yang

<sup>169</sup> Andi Surahmi and Muhammad Farid, ‘Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang’, *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 07, no. No. 2 (17 Desember 2018): 231–39, <https://doi.org/10.31947/kareba.v7i2.6959>. 233

<sup>170</sup> Shomedran et al., ‘Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia’.

berkompeten dan berpengalaman merupakan tugas penting bagi pimpinan suatu lembaga pendidikan, karena sangat penting dan memerlukan tanggung jawab yang besar. Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada prosedur rekrutmen yang dilakukan....<sup>171</sup>

Adapun dalam memilih pendidik memerlukan beberapa kriteria agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan seperti pendidikan, pengalaman profesionalitas dari pendidik.<sup>172</sup> Dalam Badan Usaha Milik Pesantren, seleksi ini dilakukan oleh pengurus dan pengasuh melalui diskusi bersama dan praktik langsung. Karena peran tenaga pendidik di sini lebih menekankan pada praktik yang nantinya akan dipelajari oleh pengurus dan akan menjadi pendamping santri sehingga sesuai dengan tujuan praktik yang diharapkan.

#### 4) Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program

Badan Usaha Milik Pesantren membangun kerjasama antar lembaga mitra dalam bentuk distribusi penjualan, pelatihan, promosi serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Setiap usaha memiliki mitra yang berbeda- beda. Dengan adanya mitra kerja sama kemudahan akses dalam mengembangkan usaha lebih

<sup>171</sup> Novan Ramadani Agia And Indra Sudrajat, "Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru)", *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.1, No. 02 (31 May 2023): 40–44, <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i02.111>. 41

<sup>172</sup> Lonke H. Schellekens *Et Al*, "*Between Theory And Practice: Educators..*" 2



mudah. Dalam hasil wawancara dan observasi peneliti lembaga mitra kerjasama Badan Usaha Milik Pesantren sangat luas dan bermacam- macam dari individu, kelompok maupun lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan herlina dalam penelitiannya menyatakan kemitraan yaitu melakukan suatu kerjasama secara formal antar individu, kelompok maupun organisasi untuk mencapai tujuan dan tugas yang disepakati.<sup>173</sup>

Dengan adanya kerjasama antar lembaga mitra memberikan kemudahan dalam relasi, akses, kredibilitas dari hasil saling percaya, saling menguntungkan dan memperkuat usaha. Hal tersebut juga selaras dengan teori Asiati yang menyatakan “kemitraan usaha merupakan hubungan kerjasama pelaku usaha yang sejajar, terutama dalam pengambilan keputusan, dilandasi prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan...”<sup>174</sup>

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penelitian Rahmawati dan Kisworo merupakan sebuah kendala yang dapat menghambat dalam kegiatan proses pemberdayaan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>175</sup>

<sup>173</sup> Herlina, "Urgensi Kemitraan Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal".  
2

<sup>174</sup> Devi Asiati And Nfn Nawawi, "Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan", Jurnal Kependudukan Indonesia 11, No. 2 (23 January 2017): 103, <https://doi.org/10.14203/Jki.V11i2.204>. 105

<sup>175</sup> Evi Rahmawati And Bagus Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan

Faktor penghambat menjadi kendala dalam berlangsungnya program usaha pengembangan *skill* yang berjalan. Adapun faktor yang menghambat peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam Pengembangan *Skill* Santri pondok pesantren Darun Najah, diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Dalam hal ini menjelaskan bahwasannya faktor penghambat internal adalah sesuatu penghambat yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan menjelaskan bahwa di dalam Badan Usaha Milik Pesantren memiliki faktor penghambat internal diantaranya

a) Kurangnya minat santri

Kurangnya minat Santri adalah faktor besar dalam penghambat berjalannya peran Badan Usaha Milik Pesantren. Santri menjadi Sumber Daya Manusia yang menjalankan program usaha dan pengembangan skill. Apabila santri sendiri tidak berminat dimana program pengembangan skill akan berjalan, yang akan ditemukan hanya perpuataran ekonomi pondok tanpa adanya pemberdayaan terhadap santri sendiri. Hasil penelitian yang peneliti temukan selaras dengan teori Eri Susan yang menyatakan “Pada dasarnya sumber

---

Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan", *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 30 December 2017, 161–69, <https://doi.org/10.15294/jnece.v1i2.16271.168>

daya manusia terdiri dari orang-orang yang dipekerjakan oleh suatu organisasi sebagai pelaku, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.”<sup>176</sup>

Minat santri menjadi penghambat terbesar yang internal, biasanya setelah lulus sekolah formal santri akan diberikan pilihan untuk menetap dipondok atau keluar dari pondok (boyong). Santri yang menetap akan diberikan kepercayaan sebagai karyawan Badan Usaha Milik Pesantren untuk mengembangkan *skill* yang mereka punya maupun belajar skill baru sebagai bekal nanti ketika diluar. Tetapi kurangnya minat santri membuat banyak yang lebih memilih terjun di dunia luar dibanding meneruskan didalam pondok pesantren Darun Najah.

b) Ketidak tersedianya bahan baku dikarenakan kurang optimalnya transportasi pemasok barang

Transportasi telah menjadi sarana yang penting dalam pengadaan barang Badan Usaha Milik Pesantren. Sebagai salah satu sarana yang mendistribusikan barang- barang dari luar kedalam pondok transportasi menjadi hal utama yang menjadi penting. Kendala sebagai usaha di pondok pesantren putri adalah keterbatasan akses yang telah tercantum dalam peraturan pondok. Hasil penelitian yang peneliti lakukan

<sup>176</sup> Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia". 4

selaras dengan teori yang diungkapkan Salim dalam penelitian Kurniawan transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.<sup>177</sup>

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren akses transportasi hanya diberikan kepada santri putra yang telah diperintah oleh pengasuh. Sehingga keluhan dari karyawan Badan Usaha Milik Pesantren adalah supirnya, apabila terdapat barang yang dibutuhkan tetapi tidak ada supir yang mengendarai mobil atau *pickup*, santri ndalem yang terdesak keluar dengan mengendarai sepeda motor dan terkadang memiliki kendala dalam pengangkutan barang yang tidak sesuai dengan kemampuan motor dan biasanya tetap menunggu supir hingga stok barang menipis dan santri tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

c) Kurangnya perawatan mesin produksi.

Pemeliharaan atau perawatan merupakan hal penting yang harusnya diketahui oleh Badan Usaha Milik Pesantren. Dengan memiliki mesin produksi kualitas mesin menjadi hal

---

<sup>177</sup> Kurniawan, "Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi Dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi".

utama dalam memproduksi usaha.<sup>178</sup> Sehingga pemeliharaan bisa diartikan kegiatan pendukung yang menjamin kelangsungan mesin dan peralatan sehingga pada ketika dibutuhkan dapat digunakan sesuai semestinya.

Hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwasannya terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan Badan Usaha Milik Pesantren yang menggunakan mesin dalam memudahkan aktivitasnya. Faktor penghambat yang terjadi di Badan Usaha Milik Pesantren dikarenakan penggunaan mesin yang berlebihan tidak sesuai dengan kapasitasnya dengan perawatan mesin kurang terkontrol sehingga perbaikan dan perawatan terlaksana apabila hanya terjadi kerusakan yang memberikan hambatan tersendiri dalam produksi selanjutnya. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Maryulina dalam penelitiannya menjelaskan “Tujuan perawatan mesin disini adalah untuk menangani keadaan darurat dalam strategi perawatan berencana. Rencana perawatan ini mencakup seluruh tahap proses produksi, mulai dari tahap awal hingga mesin menghasilkan barang jadi sehingga tidak mengalami kendala tidak terduga....”<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup> Ignatius Deradjad Pranowo Deepublish, "Sistem Dan Manajemen Pemeliharaan (Maintenance: System And Management)", N.D. 12

<sup>179</sup> Asnelly Maryulina, "Analisis Pemeliharaan Mesin Produksi Pada PT. P&P Bangkinang Di Desa Simalinyang", Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal menjadi peran penting yang memberikan motivasi dan dukungan ketika faktor internal menghilang. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwasannya tidak adanya dukungan dari beberapa lingkungan masyarakat santri memberikan dampak santri tidak semangat, tidak termotivasi, dan beberapa hal yang mempengaruhi minat santri.

Hal ini berkaitan dengan setelah keluar pondok pesantren banyak santri yang berfikir bekerja ikut orang, menikah dan pada intinya minat untuk membuka peluang usaha sebagai bentuk pemberdayaan diri sendiri sangat minim karena mereka berfikir kemampuan mereka jauh lebih minim dibandingkan siswa luar. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Yunita dalam penelitiannya bahwasannya “kemampuan santri terlihat dari kebiasaan santri, mereka minim dibidang umum dan mereka hanya berpegang pada apa yang biasa mereka lakukan yang mengantarkan mereka ke kehidupan selanjutnya ..”<sup>180</sup>

---

Sulthan Syarif Kasim Riau, Skripsi, 2010. 33

<sup>180</sup> Arifia Retna Yunita, "Manifestasi Perilaku Belajar Bagi Perkembangan Self Esthem Santri", *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 7 No.1 (2021): 32–45, <https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.523>. 43

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Badan Usaha Milik Pesantren berperan aktif dalam mengembangkan skill santri pondok pesantren Darun Najah melalui adanya pelatihan, kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun non pemerintah seperti BLK, Pelatihan UMKM dan Bazaar. Selain itu, melalui kegiatan proses produksi barang yang didalamnya mencakup produksi, pendampingan, pengelolaan dan evaluasi yang diikuti santri dan dipantau oleh fasilitator Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren serta didukung oleh pemerintah seperti produksi abon, konveksi, pengelolaan mini market.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam Peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap pengembangan *skill* santri yaitu tersedianya dana, mesin produksi, transportasi yang memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan usaha, Pemerintah setempat yang mendukung melalui pelatihan, bantuan dana, dan acara penunjang, untuk masyarakat yaitu memberikan partisipasi adanya bazaar, Tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai dalam memberikan pendampingan, bimbingan dan pelatihan, Lembaga Mitra pemerintah maupun non pemerintah yang bekerjasama dalam pelaksanaan program. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu Kurangnya minat santri, Kurangnya tersediannya bahan baku karena kurang optimal transportasi pemasok barang Kurangnya perawatan mesin produksi, Tidak adanya dukungan dari beberapa lingkungan masyarakat.

## B. Saran- saran

Setelah selesainya penelitian yang mengarah pada skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang. Adapun saran- saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Darun Najah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari jenis peran dan struktur peran yang dimiliki. Pemerintah daerah lumajang dapat mendukung adanya kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat nantinya yang meningkatkan kemampuan masyarakat dan mengurangi pengangguran.
2. Bagi Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah adanya memaksimalkan distribusi barang agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar terutama masyarakat pondok pesantren dari fasilitator maupun fasilitas.
3. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Bagi para akademisi di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, dalam penelitian ini dimohon dapat menjadi acuan sebagai penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat dari aspek yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adminlp2m. *Purposive Sampling - Definisi, Keuntungan Dan Cara Melakukannya*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Blog), 31 May 2022.
- Agia, Novan Ramadani, And Indra Sudrajat. *Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru)*. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 02 (31 May 2023): 40–44.
- Al- Asqolani, Al- Hafizh Ibnu Hajar. *Bulughul Al- Maram. Dar Al- Kutub Al- Islamiyah*, N.D.
- Arsiyah. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. 12, No. 2 (April 2009).
- Asiati, Devi, And Nfn Nawawi. *Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan*. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11, No. 2 (23 January 2017): 103.
- Astutik, Wahyuni Sri, And Mochamad Aeng Yuda Pambudi. *Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Hard Skill, Soft Skill Dan Pengalaman Kerja Pada Pt. Erajaya (Erafone) Di Malang Tahun 2019*. *Media Bina Ilmiah* 14, No. 4 (3 November 2019): 2399.
- Deepublish, Ignatius Deradjad Pranowo. *Sistem Dan Manajemen Pemeliharaan (Maintenance: System And Management)*, N.D.
- Ditpdpontren. *Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang*. Accessed 10 April 2023.
- Fahira, Nadinda Shinta, Rusdianto Umar, dan Muhammad Mujtaba Habibi. *Peran Pemerintah Desa Purworejo Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s)* 2, No. 3 (20 March 2022): 291–303.
- Fauzi, Ahmad, And Muh Arif. *Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo*. *E- Jurnal Al- Buhuts* Volume 16 No.1 (June 2020).
- Herlina. *Urgensi Kemitraan Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fip Ikip Mataram, 2018.
- Hidayati, Nur. *Pengambilan Keputusan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi*, 2021.

- Ife, Jim, And Frank Toseriero. *Community Development*. 3rd Ed. Pustaka Pelajar, 2006. Pustakapelajar.Co.Id.
- Iskandar, Dadi Junaedi. *Advokasi Kebijakan Peningkatan Representasi Perempuan Dalam Pergulatan Politik*, N.D.
- Jatim Times. *Bupati Lumajang Resmikan Launching Bumtren Di Pondok Darun Najah*. Accessed 10 April 2023.
- Kemenag. *Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi*. Accessed 18 December 2023.
- Khoiriyah, Ainul. *Jumlah Bumtren Sekabupaten Lumajang*, 29 November 2023.
- Khotimah, Khusnul, Devi Ristian Octavia, Emilia Rahmawati, And Dewi Indah Ayu Ardiyanti Fistalia. *Peningkatan Produktivitas Kelompok Usaha Jamu Melalui Peningkatan Skill Inovasi Produk Teh Rosela*. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri) 6, No. 1 (13 February 2022): 571.
- Kurniawan, Muhammad Arief. *Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi Dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi*. 1, No. 2 (2020).
- Lami', Dziyaul, And Abu Hapsin. *Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Maslakul Huda Kajen Pati*. Iqtisad Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia 6, No. 2 (30 December 2019). <https://doi.org/10.31942/Iq.V6i2.3145>.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, N.D.
- Mahfudzoh, Siti Khusnul, Ikhwan Aziz Q, and Rinamida Hayati. *Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Jiwa Entrepreneurship (Studi Di Pp. Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur)*. Journal Of Contemporary Islamic Education (Journal Cie) Vol.3, No.2 (July 2023).
- Mardikanto, Totok, And Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. 4. Alfabeta, Cv, 2013.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*, N.D.
- Maryulina, Asnelly. *Analisis Pemeliharaan Mesin Produksi Pada Pt. P&P Bangkinang Di Desa Simalinyang*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Skripsi, 2010.

- Masnu'ah, Syafira, Abdullah Idi, And Indah Wigati. *Strategi Program Vocational Skill Untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri*. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, No. 2 (23 March 2023): 207–19..
- Miyah, Dhawiyul. *Pengambilan Keputusan Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Ali Imran Ayat 159 Dan Surat An Naml Ayat 32)*. Skripsi, Iain Jember, 2021.
- Muheramtohad, Singgih, And Septiana Na'afi. *Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau Dari Aset Dan Operasionalnya*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 02 2022.
- Muhmin, Andi Hidayat. *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. 15 (2018).
- Murisal, M. Hubbal Khoir. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Layanan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Islam Al- Qalb, November 2017.
- Nabilah, Nada, And Muhtadi Muhtadi. *Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Lingkungan Melalui Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharhas (Studi Kasus Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)*. Jurnal Agribisnis Terpadu 14, No. 1 (1 June 2021): 153.
- Nasucha, Juli Amaliya. *Difusi Dan Desiminasi Inovasi Pendidikan*. 4 (2021).
- Nuradhawati, Rira, Danny Permana, And Muhammad Aldi Rahmandika. *Peran lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Kota Cimahi Dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Caraka Prabu : Jurnal Ilmu Pemerintahan 6, No. 2 (19 December 2022): 176–88.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. *Manajemen Unit Usaha Pesantren* 6, No. 1 (2017).
- Profilbaru.Com. *Daftar Pesantren Di Kabupaten Lumajang*. Accessed 29 November 2023.
- Rahmawati, Evi, And Bagus Kisworo. *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*. Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment, 30 December 2017, 161–69.
- Riyanto, Fery, Sih Dari Astuti, Mahmud Mahmud, And Roymon Panjaitan. *Hard Skill Sebagai Faktor Dominan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0*. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis 8, No. 1 (1 April 2023): 46–65.

- Sabarrudin. *Pesantren Dan Nilai Nilai Demokasi*. 1st Ed. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Safitri. *Hanya Sembilan Pesantren Di Lumajang Yang Miliki Produk Usaha*. - Radar Jember. 9 October 2021.
- Samud. *Peranan Pemerintah Dalam Menyejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam*. Al- Amwal, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Volume 10, No. 2 (2018).
- Schellekens, Lonneke H., Wim D. J. Kremer, Marieke F. Van Der Schaaf, Cees P. M. Van Der Vleuten, And Harold G. J. Bok. *Between Theory And Practice: Educators' Perceptions On Assessment Quality Criteria And Its Impact On Student Learning*. *Frontiers In Education* 8 (15 June 2023): 1147213.
- Shomedran, Yanti Karmila Nengsih, Didi Tahyudun, And Imron A Hakim. *Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia*. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, No. 3 (30 September 2020): 271–77.
- Store, Deepublish. *10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli*. Deepublish Store (Blog), 26 December 2022.
- Sugiri, Lasiman. *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, N.D.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 5. Alfabeta, Cv, 2023.
- Supriatin. *Hubungan Antara Pengembangan Karyawan Dengan Pendidikan Keluarga Karyawan Home Industry Roti Desa Picung Pugur Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*, 2013.
- Surahmi, Andi, And Muhammad Farid. *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 07, No. No. 2 (17 December 2018): 231–39.
- Syahputra, Akhmad Agung. *Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Dan Relevansinya Pembelajaran*. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, No. 1 (1 February 2022): 15–25.
- Syarif, Endang, And Imas Saadah. *Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Keluarga Berencana Kabupaten Tasikmalaya*, 2017.

Tim. *Menaker Sebut 2,8 Juta Pengangguran Indonesia Pasrah. Ekonomi*. Accessed 10 April 2023.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

UU Nomor 23 Tahun 2014.Pdf, N.D.

Yunita, Arifia Retna. *Manifestasi Perilaku Belajar Bagi Perkembangan Self Esthem Santri*. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 7 No.1 (2021): 32–45. [https://doi.org/10.36835/Attalim.V7i1.523](https://doi.org/10.36835/attalim.V7i1.523).

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. 3. Prenadamedia Group, N.D.



## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Badan Usaha Milik Pesantren Terhadap Pengembangan Skill Santri Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang	a. Peran Badan Usaha Milik Pesantren	a. Pengertian Peran Badan Usaha Milik Pesantren	Pengertian peran Peran Badan Usaha Milik Pesantren adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh organisasi badan usaha milik pesantren sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaku usaha yang mengontrol kegiatan ekonomi pesantren.	a. Sumber Data Primer: 1. Ketua pengurus Koppontren An-Najah 2. Pengasuh pondok pesantren Darun Najah 3. Staff Koppontren An-Najah 4. Alumni Koppontren An-Najah 5. Alumni santri pondok pesantren	1. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis pendekatan Deskriptif. 2. Lokasi Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah. 3. Subjek Penelitian yang menjadi sasaran yaitu: a. Ketua pengurus Koppontren An-Najah b. Pengasuh	1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Pesantren dalam mengembangkan skill santri Pondok Pesantren Darun Najah? 2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Bumtren Pondok Pesantren Darun Najah?
		b. Macam-macam Peran	Peran fasilitator menurut Totok Mardikanto ada 7 yaitu peran edukasi, diseminasi inovasi, fasilitasi, konsultasi, advokasi, supervisi,			

			pemantauan dan evaluasi.	Darun Najah.	Pondok Pesantren Darun Najah	
		c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat peran	Dalam penelitian Shoemdran terdapat 4 Faktor pendukung diantaranya Sarana dan prasarana yang memadai, Masyarakat dan Pemerintah setempat yang cukup mendukung, Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten, serta adanya Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program. Menurut Arsiyah	b. Sumber Data Sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Artikel 4. Arsip dll.	c. Staff Koppontren An-Najah d. Alumni Koppontren An-Najah e. Alumni pondok Pesantren Darun Najah.	
					4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	
					5. Analisis Data a. Pengumpu	



			<p>dalam penelitiannya mengemukakan faktor penghambat yang terjadi terdapat 2 faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal</p>	<p>lan Data b. Penyajian Data dan c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data a. Triagulasi Sumber b. Triagulasi Teknik</p> <p>7. Tahap-tahap Penelitian a. Tahap Pra lapangan b. Tahap Pelaksanaan</p> <p>8. Tahap Penyelesaian</p>	
	<p>b. Pengembangan <i>Skill</i></p>	<p>a. Pengertian Pengembangan</p>	<p>Menurut Malayu S.P Hasibuan Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan</p>		



			<p>kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.</p>		
		<p>b. Model-model Pengembangan</p>	<p>Menurut Zubaedi dalam bukunya menjelaskan bahwasannya model pengembangan terbagi menjadi 3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. The Welfare Approach</li> <li>b. The Development Approach</li> <li>c. The Empowerment Approach</li> </ol>		
		<p>c. Pengertian <i>Skill</i></p>	<p>Menurut Higgins, Skill adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu</p>		

			tugas			
		d. Jenis- <i>Skill</i> jenis	a. Soft Skill b. Hard Skill			



## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Rizqi Qurrota A'yun  
NIM : 205103020015  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 16 Juli 2024

Penulis



Novita Rizqi Qurrota A'yun  
205103020015

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI BADAN USAHA MILIK PESANTREN**  
**PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH**  
**KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

NO	HARI, TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Rabu, 22 November 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	√
2.	Senin, 08 Januari 2024	Wawancara kepada pengurus dan santri Badan Usaha Milik Pesantren	√
3.	Selasa, 09 Januari 2024	Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah	√
4.	Rabu, 10 Januari 2024	Wawancara alumni Badan Usaha Milik Pesantren	√
5.	Minggu, 06 Mei 2024	Meminta surat telah penelitian	√

## DOKUMENTASI



Gambar 1 Pondok Pesantren Darun Najah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2 Koprasi Darun Najah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 Wawancara dengan  
Bunyai Chullatul Luthfiah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4 Wawancara dengan  
Miss Ainul Khoiriyah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5 Wawancara bersama Siti Izzatul Karimah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6 Wawancara bersama Miftahul Chasanah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7 Wawancara bersama Alumni Siti Noer Harista  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8 Sertifikat Keanggotaan One Pesantren One Product  
(Sumber: Dokumentasi Arsip Badan Usaha Milik Pesantren)



Gambar 9 Hasil Olahan Ikan Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah  
(Sumber: Dokumentasi Arsip Badan Usaha Milik Pesantren)



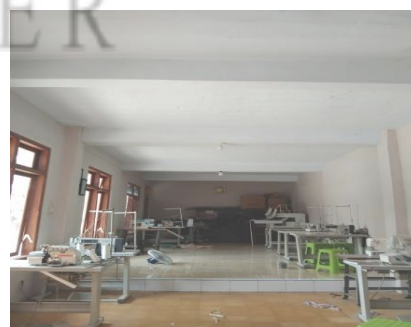
Gambar 10 Bazaar Badan Usaha Milik Pesantren An Najah  
(Sumber: Dokumentasi Arsip Badan Usaha Milik Pesantren)



Gambar 11 Kunjungan sekaligus penelitian dari lembaga Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)  
(Sumber: Dokumentasi Arsip Badan Usaha Milik Pesantren)



Gambar 12 Gelar Produk UMKM Binaan  
(Sumber: Dokumentasi arsip Badan Usaha Milik Pesantren)



Gambar 13 Ruangan KONVEKSI Darun Najah  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Peran yang dilakukan pada setiap usaha Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah
2. Sistem atau kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan usaha Badan Usaha Milik Pesantren yang melibatkan santri
3. Hasil yang dirasakan santri dari peran Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah

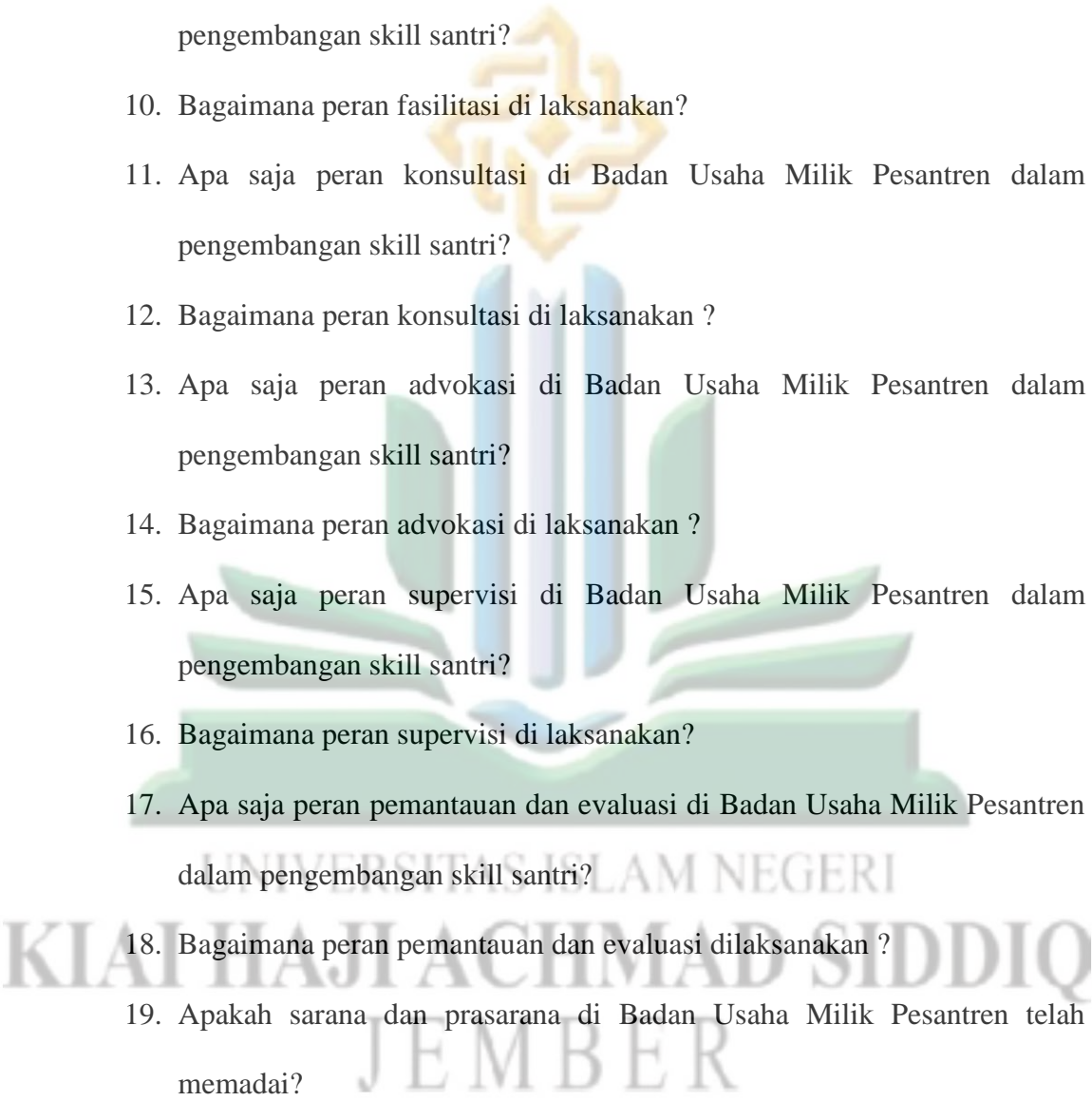
## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara ini menggunakan semi terstruktur dimana ada beberapa pernyataan yang mendukung jawaban lain diluar pertanyaan terstrukturnya

### **A. Pertanyaan untuk pengasuh pondok**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Badan Usaha Milik Pesantren Darun Najah?
2. Apakah santri ikut terlibat dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren ?
3. Apa tujuan dari adanya Badan Usaha Milik Pesantren?
4. Apa harapan adanya Badan Usaha Milik Pesantren?
5. Apa saja peran edukasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
6. Bagaimana peran edukasi di laksanakan ?
7. Apa saja peran desiminasi inovasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
8. Bagaimana peran desiminasi inovasi di laksanakan?



- 
9. Apa saja peran fasilitasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  10. Bagaimana peran fasilitasi di laksanakan?
  11. Apa saja peran konsultasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  12. Bagaimana peran konsultasi di laksanakan ?
  13. Apa saja peran advokasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  14. Bagaimana peran advokasi di laksanakan ?
  15. Apa saja peran supervisi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  16. Bagaimana peran supervisi di laksanakan?
  17. Apa saja peran pemantauan dan evaluasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  18. Bagaimana peran pemantauan dan evaluasi dilaksanakan ?
  19. Apakah sarana dan prasarana di Badan Usaha Milik Pesantren telah memadai?
  20. Apakah masyarakat dan pemerintah setempat mendukung dengan adanya program Badan Usaha Milik Pesantren?
  21. Apakah Tenaga pendidik sudah cukup memadai dan berkompeten?
  22. Apakah Badan Usaha Milik Pesantren bekerjasama dengan lembaga mitra lain?

23. Apa saja faktor penghambat internal yang di alami Badan Usaha Milik Pesantren?

24. Apa saja faktor penghambat eksternal yang di alami Badan Usaha Milik Pesantren?

**B. Pertanyaan untuk Ketua BUMTREN**

1. Bagaimana kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren yang melibatkan santri?

2. Bagaimana tanggung jawab dan kepengurusan di Badan Usaha Milik Pesantren?

3. Apa saja peran edukasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?

4. Bagaimana peran edukasi di laksanakan ?

5. Apa saja peran desiminasi inovasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?

6. Bagaimana peran desiminasi inovasi di laksanakan?

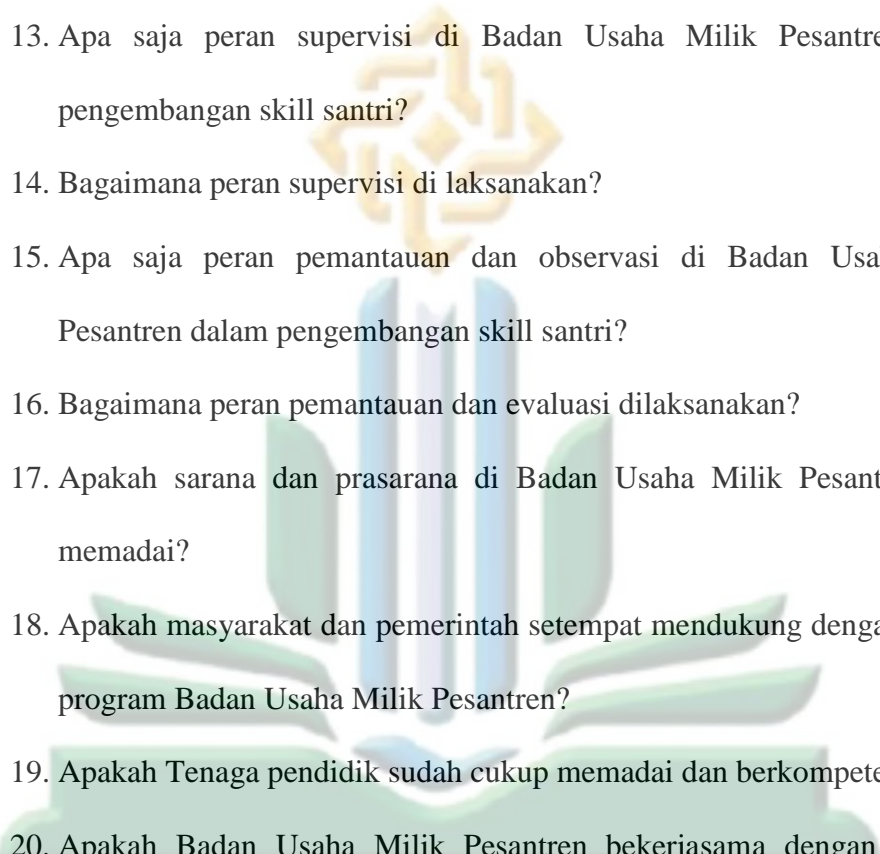
7. Apa saja peran fasilitasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?

8. Bagaimana peran fasilitasi di laksanakan?

9. Apa saja peran konsultasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?

10. Bagaimana peran konsultasi di laksanakan?

11. Apa saja peran advokasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?

- 
12. Bagaimana peran advokasi di laksanakan?
  13. Apa saja peran supervisi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  14. Bagaimana peran supervisi di laksanakan?
  15. Apa saja peran pemantauan dan observasi di Badan Usaha Milik Pesantren dalam pengembangan skill santri?
  16. Bagaimana peran pemantauan dan evaluasi dilaksanakan?
  17. Apakah sarana dan prasarana di Badan Usaha Milik Pesantren telah memadai?
  18. Apakah masyarakat dan pemerintah setempat mendukung dengan adanya program Badan Usaha Milik Pesantren?
  19. Apakah Tenaga pendidik sudah cukup memadai dan berkompeten?
  20. Apakah Badan Usaha Milik Pesantren bekerjasama dengan lembaga mitra lain?
  21. Apa saja faktor penghambat internal yang di alami Badan Usaha Milik Pesantren?
  22. Apa saja faktor penghambat eksternal yang di alami Badan Usaha Milik Pesantren?

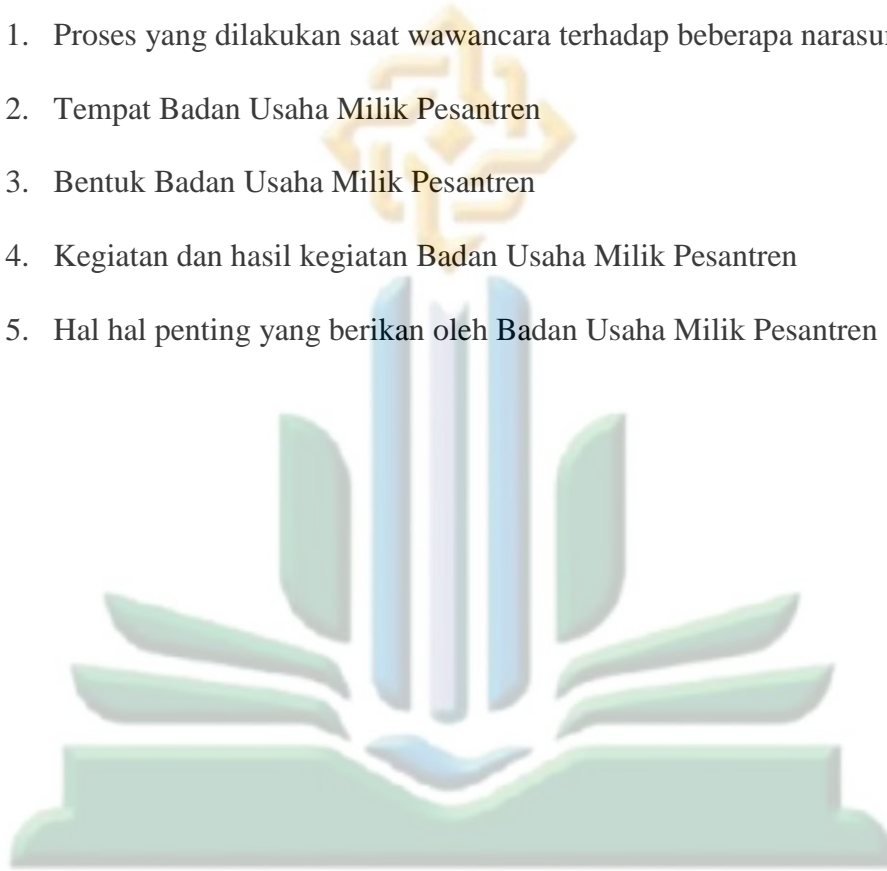
**C. Pertanyaan untuk Karyawan dan Alumni BUMTREN**

1. Apakah peran edukasi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
2. Apakah peran desiminasi inovasi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?

- 
3. Apakah peran fasilitasi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  4. Apakah peran konsultasi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  5. Apakah peran advokasi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  6. Apakah peran supervisi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  7. Apakah peran pemantau dan evaluasi terlaksana dalam kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  8. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  9. Apakah masyarakat dan pemerintah setempat mendukung kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  10. Apakah Tenaga pendidik yang memadai dan berkompeten mendukung kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  11. Apakah bekerjasama dengan lembaga mitra lain mendukung kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  12. Apa saja faktor penghambat internal yang di alami ketika melakukan kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?
  13. Apa saja faktor penghambat eksternal yang di alami ketika melakukan kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Proses yang dilakukan saat wawancara terhadap beberapa narasumber
2. Tempat Badan Usaha Milik Pesantren
3. Bentuk Badan Usaha Milik Pesantren
4. Kegiatan dan hasil kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren
5. Hal hal penting yang berikan oleh Badan Usaha Milik Pesantren



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.4099 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2023 16 November 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Pengasuh pondok pesantren Darun Najah Kecamatan Sumbersuko  
Kabupaten Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Novita Rizqi Qurrota A'yun  
NIM : 205103020015  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Badan Usaha Milik Pesantren terhadap Pengembangan Skill Santri Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
**DARUN NAJAH**  
JL. KH. MUSTHOFA - NO 5 - PETAHUNAN - SUMBERSUKO - LUMAJANG  
JAWA TIMUR - 67316

مؤسسة معهد دار النجاج

شارع كياي الحجاج مصطفى، الرقم 5، بتاهون، سومبرسوكو،  
لومajang، جاوا الشرقية، ٦٧٣١٦

Abis Nomor No. 08 - Desa Petahan, KH. M. Cho

www.darunnajah.org

darunnajahlumajang

darunnajah@gmail.com

08 5320303030 No. 08 - Desa Petahan, KH. M. Cho

Lumajang, 06 Mei 2024

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 16/SSP/YPP.DN/14/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Desa Petahunan - Kecamatan Sumbersuko - Kabupaten Lumajang. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut :

Nama	: Novita Rizqi Qurrota A'yun
NIM	: 20510320015
Jurusan/Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah
Perguruan Tinggi	: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dari Tanggal 17 November 2023 - 30 April 2024 dengan judul:

“ PERAN BADAN USAHA MILIK PESANTREN TERHADAP PENGEMBANGAN SKILL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH DESA PETAHUNAN - KECAMATAN SUMBERSUKO - KABUPATEN LUMAJANG ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lumajang, 06 Mei 2024

Ketua Yayasan

KH. M. CHOZIN BARIZI

Ketua Kopontren An- Najah

AINUL KHOIRIYAH

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Penulis

Nama : Novita Rizqi Qurrota A'yun  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lumajang  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
E-mail : novitaayun85@gmail.com  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : MI Tarbiyatul Mubtadiin Labruk- lor
2. SMP/ MTS : MTS Darun Najah Sumpoko
3. SMA/ MA/ SMK : SMK Darun Najah Sumpoko
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### C. Pengalaman Organisasi

1. Bidang Kaderisasi Bahasa Arab ICIS UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2022
2. HUMAS Dies Natalis ICIS UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2022